

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATAPELAJARAN FIKIH DI MAN 1  
KOTA GORONTALO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
(PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**YAJIB ALHABSI  
NIM. 141012207**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN AMAI GORONTALO  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Yajib Alhabsi  
Nim : 141012207  
Tempat/Tgl. Lahir : Gorontalo, 28 September 1992  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo  
Alamat : Kel. Dulomo Utara Kec. Kota Utara Kota Gorontalo  
Judul : Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gorontalo, Januari 2018



Yajib Alhabsi  
NIM 141012207

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.”, yang disusun oleh saudara Yajib Alhabsi, NIM 141012207, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, tanggal 06 Juli 2018 M, bertepatan dengan 22 Syawal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Prodi Pendidikan Agama Islam (dengan beberapa perbaikan).

Gorontalo, 06 Juli 2018 M  
22 Syawal 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Lukman Arsyad, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Razak Umar, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Yuwin R Saleh, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hj. Munirah, M.Pd	(.....)
Munaqisy III	: Dr. Damhuri, M.Ag	(.....)
Munaqisy IV	: Rahmin T Husain, M.Th.I	(.....)

Disahkan Oleh :

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Sultan Amai Gorontalo



**Dr. H. Lukman Arsyad, M.Pd**  
NIP : 196203071992031005

## ABSTRAK

**Yajib Alhabsi.** 2018. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Pembimbing (I) Dr.Damhuri, M.Ag., dan Pembimbing (II) Rahmin Talib Husain, M.Th.I.,

---

---

**Kata Kunci :** Motivasi, Prestasi Belajar

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran dan Upaya Guru Sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik dan apa faktor pendukung dan penghambat guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Kota Gorontalo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran dan upaya guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Kota Gorontalo.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif dengan pola kajian kasus atau lazim dikenal dengan studi kasus. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran dan upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Gorontalo sangat penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru memberikan hadiah (Reward) kepada peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik, serta guru menciptakan persaingan yang baik dalam pembelajaran, dan guru selalu menilai prestasi peserta didik dari berbagai aspek, kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (keterampilan),.

Saran penelitian 1) kepala sekolah harus bisa mengontrol dan mengarahkan guru fikih terutama dalam memotivasi peserta didik

dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) guru-guru bisa mengikuti workshop atau pelatihan di instansi terkait. Dan juga bisa mengikuti KKG atau (kelompok kerja Guru) dan guru agar bisa jangan terlambat dalam mengajar di dalam kelas. 3) kepala madrasah bisa memberikan penghargaan kepada guru agama (Fikih) yang telah melaksanakan dan berhasil meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.



## ABSTRACT

**Yajib Alhabsi.** 2018. *The Role of Teacher as a Motivator in Increasing Students' Achievement on Fiqh Subject at Madrasah Aliyah Negeri 1 Gorontalo City.* Skripsi. Islamic Education Department Tarbiyah and Teacher Training Faculty IAIN Sultan Amai Gorontalo. Advisor (I) Dr.Damhuri, M.Ag., Advisor (II) Rahmin Talib Husain, M.Th.I.

---

---

**Keywords:** Motivation, Students' Achievement

The main problem of this research is how the role of teacher as a motivator in increasing students' achievement and what s teacher's supporting and inhibiting factors as motivator in increasing students' achievement on Fiqh subject at Madrasah Aliyah Negeri 1 Gorontalo City. The aim of this research is to describe the role of teacher as a motivator in increasing students' achievement on Fiqh subject at Madrasah Aliyah Negeri 1 Gorontalo City.

This research is a qualitative research by using a case study approach. The data collecting technique used are interview and documentation. The data analyzed through three stages, they are data reduction, data presenting, and conclusion.

Based on the research result it can be seen that the role of teacher as a motivator in increasing students' achievement on Fiqh subject at Madrasah Aliyah Negeri 1 Gorontalo City is very important in increasing students' achievement. The teacher gives a reward to the outstanding students as an external factor in building the students' character. The teacher creates a good competition in learning. The teacher always assesses the students' achievement from cognitive, affective, and psychomotor aspects.

The research suggestions: 1) the headmaster should control and guide the Fiqh teacher mainly to motivate the students in following the learning process. 2) the teacher should follow the workshop or training. The teacher should follow the KKG and not late to come to the class. 3) the headmaster should give a reward to Fiqh teacher who have implemented and successfully increased the students' achievement in the learning process.



## تجريد البحث

يجيب الهبشي، ٢٠١٨. دور المعلم في كمحفز في تحسين تحصيل التلاميذ الدراسية في مادة الفقه في المدرسة العالية الحكومية الأولى بمدينة كورونتاو. بحث، قسم تعليم التربية الإسلامية بكلية علوم التربية وتأهيل المعلمين جامعة السلطان آمي الإسلامية الحكومية كورونتاو. المشرف (١) الدكتور دمهوري، والمشرفة (٢) رلاحمين حسين الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: تحفيز، التحصيل الدراسي.

المشكلة الرئيسية في هذا البحث هي كيف دور وجهود المعلم كمحفز في تحسين تحصيل التلاميذ الدراسي وما هي العوامل الداعمة والعوائق للمعلم كمحفز في تحسين تحصيل التلاميذ الدراسية في مادة الفقه في المدرسة العالية الحكومية الأولى بمدينة كورونتاو. والغرض من هذا البحث هو وصف دور وجهود المعلم كحافز في تحسين التحصيل العلمي للمتعلمين ووصف العوامل الداعمة والمعلمين كمحفز في تحسين تحصيل التلاميذ الدراسية في مادة الفقه في المدرسة العالية الحكومية الأولى بمدينة كورونتاو.

هذا البحث هو البحث النوعي والوصفي مع نمط دراسة الحالة . وتستخدم في جمع البيانات طريقة المقابلة والتوثيق. ويتم تنفيذ تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل وهي: تقليص البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

وأظهرت النتائج أن دور وجهود المعلم كمحفز في تحسين تحصيل التلاميذ الدراسي في مادة الفقه في المدرسة العالية الحكومية الأولى بمدينة كورونتاو مهم للغاية من أجل تحسين تحصيل التلاميذ الدراسي، حيث يقوم المعلم بتقديم الهدايا إلى التلاميذ الذين يحصلون على درجات جيدة كعامل خارجية في تأثير وتوجيه سلوك المتعلمين، ويقوم المعلمي بخلق منافسة جيدة في التعليم، ويقوم المعلم بقييم دائم لتحصيل التلاميذ الدراسية من مختلف الجوانب، سواء كانت القدرات المعرفية أو القدرات العاطفية أو القدرات الحركية.

والإقتراح من هذه الدراسة هو: (١) يجب أن يكون رئيس المدرسة قادرا على السيطرة وتوجيه معلم مادة الفقه، وخاصة في تحفيز المتعلمين لمتابعة عملية التعليم، (٢) ويمكن للمعلمين الحضور في ورشة العمل أو التدريب في المؤسسات التي ذات الصلة بها. ويمكن أيضاً اتباع مجموعة عمل المعلمين، وأن لا يتأخروا في التعليم في الفصل الدراسي، (٣) وعلى رئيس المدرسة تقديم الهدايا لمعلم البن الإسلامي (الفقه) الذي نجح في تحسين تحصيل التلاميذ الدراسي في



## Motto dan Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Harta Dijaga Pemiliknya, Ilmu Menjaga Pemiliknya. (Ali bin Abi Thalib)**

“Ilmu Itu Mahal Jadi jangan Coba Memperoleh ilmu dengan Jalan Yang Murahahan!”

( Yajib  
Alhabsyi )

Dalam dekapan cinta dan kasih sayangmu, kupersembahkan sebagai darma baktiku Kepada Rabbul’Alamin Dzat yang maha kasih dan penyayang karena telah memberi aku Kedua orang tua Ayah (Idrus Alhabsyi) Ibu (Misna Liputo).

Ayah adalah sosok yang sangat hebat dan penuh Do’a, yang bekerja keras demi keberhasilanku, ibu sosok yang penuh dengan kasih dan cinta kepadaku yang tak akan pernah bisa tergantikan dan pudar. Kalianlah sumber utama semangat dan motivasiku demi menyelesaikan studi. Tak ada ibarat dan sebagai umpama untuk melukiskan betapaku sangat sayang dan cinta kepada kalian.

(Yajib

Alhabsyi)

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين واصلاة والسلام على اشرف الأنبياء  
والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين.

### ***Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, pemilik segala rahmat dan ampunan, yang telah melimpahkan hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya yang berjudul: Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit kesulitan yang penulis alami, namun berkat karunia dari Allah SWT. Yang disertai dengan usaha keras penulis dan bimbingan dosen serta bantuan dari berbagai pihak, maka alhamdulillah kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi.

Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa bangga, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti pada penyelesaian skripsi ini baik moril maupun materil terutama kepada:

1. Dr. Lahaji Haedar, M.Ag., Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo
2. Dr. Sofyan AP. Ka'au, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Faisal, M.Ag., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mujahid Damopolii, M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Sultan Amai Gorontalo.
3. Dr. H. Lukman Arsyad, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo.
4. Dr. H. Muh. Hasbi, M.Pd., Dr. Hj. Lamsike Pateda, M.Pd., Dr. H. Arten Mobonggi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo.
5. Dr. Damhuri, M.Ag, dan Rahmin Talib Husain, M.Th.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Razak H. Umar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Hj. Munirah, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo.
7. Keikhlasan kedua orang tua tercinta, ayahanda Idrus Alhabsyi dan Ibu Misna Liputo yang telah bersusah payah tak kenal lelah dengan berbagai upaya dan kesabaran, mengasuh, mendidik, membimbing dan mendoakan serta membiayai penulis sejak sekolah sampai kuliah hingga selesainya skripsi ini.
8. Drs. H. M. Ramoend Manahung, M.Sos.I., Kepala Perpustakaan IAIN Sultan Amai Gorontalo bersama karyawan dalam memenuhi kebutuhan pustaka dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
10. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, bapak Dr. H Waris Masuara S.Ag, M.Hi., dan seluruh tenaga staf dewan guru, yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data-data informasi yang dibutuhkan oleh peneliti
11. Sumber motivasi penulis Ketua Umum PBNU Hadratu Assyaik Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradz Lc. MA Juga Badan Otonom NU (PMII, Gp. Anshor, Banser, Pagar Nusa, IPNU) dan Murabby Penulis Ustadz Helmi Podungge pengasuh mazlis pengajian kitab kuning Turabunnur. Akhirnya tidak ada kata yang indah dan mulia yang dapat penulis sampaikan, selain ucapan terimah kasih atas semua bantuan dan iringan doa semoga segala bantuan semua pihak akan diberikan imbalan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

***Amiin Yaa Rabbal A'lamiin.....***

***Wallahul Muwaffiq illa Aqwaamittarieq***

**Gorontalo, Juni 2018**

**Penulis**

**Yajib Alhabsi**

**NIM. 14 101 2207**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Pengertian Judul dan Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Hakikat Guru	13
1. Peran dan Tugas Guru Dalam Pembelajaran	18
2. Motivasi	27
3. Peran Guru Sebagai Motivator	29
B. Prestasi Belajar	34
a. Pengertian Prestasi Belajar	34
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	42
C. Hakikat Pembelajaran Fiqih.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Tahap-Tahap Penelitian	57

**BAB IV HASIL PENELITIAN 58**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58
- B. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Gorontalo.....67
- C. Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Gorontalo .....73
- D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Prsetasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Pemberian Motivasi Pada Peserta Didik Di Man 1 Gorontalo.....77

**BAB V PENUTUP ..... 84**

- A. Kesimpulan ..... 84
- B. Saran..... 85

**DAFTAR PUSTAKA.....86**

**DAFTAR LAMPIRAN.....88**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
 (Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
 RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 )

**A. Transliterasi Arab-Latin**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

**1. Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haua*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاعِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu‘īma*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Afi (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

أميرت : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf

lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāfī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dewasa ini perubahan berlangsung begitu cepat. Masyarakat yang sadar akan tantangan masa depan, berusaha membekali diri melalui penguasaan berbagai macam ilmu pengetahuan. Dalam kaitan itu pula manusia Indonesia dituntut untuk peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat dalam segala lapangan kehidupan. Kiranya hanya dengan cara itulah masyarakat kita dapat memacu diri agar tetap eksis. Dalam kenyataannya globalisasi memang menuntut setiap orang untuk selalu meningkatkan kemampuan diri agar dapat memberi respon yang cepat dan tepat terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Di samping itu harus pula memiliki harga diri dan kepercayaan kepada diri sendiri berdasarkan iman yang kuat. Semua itu akan memungkinkan kesanggupan untuk mandiri untuk berprakarsa dan bersaing, baik secara lokal maupun secara global. Penguasaan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi sangat penting artinya sebagai prasyarat untuk dapat mengantisipasi perubahan-perubahan, sehingga suatu bangsa tidak ketinggalan.

Guru adalah salah satu profesi yang sangat berharga, untuk itu menjadi seorang guru haruslah memiliki sikap profesionalisme dalam mengajar. Profesionalitas guru perlu didukung oleh kode etik guru yang berfungsi sebagai norma hukum sekaligus norma kemasyarakatan. Kelembagaan profesi guru (seperti PGRI) sangat diperlukan dalam menghindari terkotak-kotaknya guru karena alasan struktur birokratisasi atau kepentingan politik tertentu.

Profesionalitas guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional. pengembangan profesionalisme guru juga harus mempersyaratkan peranan organisasi profesi guru lainnya yang mampu menjadi tempat terjadinya penyebaran dan pertukaran ide di antara anggota dalam menjaga kode etik dan pengembangan profesi masing-masing.<sup>1</sup> Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>2</sup>

Sejak tahun 2005 isu mengenai profesionalisme guru gencar dibicarakan di Indonesia. Profesionalitas guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Sekarang ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi. Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi. Kompetensi guru tersebut mencakup empat jenis, yaitu (1) kompetensi pedagogi (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian. Seiring dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memantau proses belajar peserta didik.

---

<sup>1</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet, 1, Pustaka Setia: Bandung 2012), h.20

<sup>2</sup> Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Cet, 2, kencana: Jakarta, 2011), h. 30

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa :

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang”<sup>3</sup>

Dengan demikian pemerintah sangat memperhatikan dan mementingkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini pula mengajak kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berprestasi dalam segala bidang pembangunan, termasuk prestasi belajar peserta didik di sekolah maupun madrasah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (peserta didik) untuk melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong peserta didik agar mau belajar dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru adalah menggali motivasi dan menambahkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk berani ditengah meningginya kompetisi masyarakat.

Oleh karena itu seorang guru diharapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk lebih baik lagi. Sebab dalam kenyataannya masih ada diantara peserta didik yang prestasinya kurang baik, kemajuan dalam belajar tidak hanya terletak dalam kecerdasan, tetapi juga tergantung kerajinan dan motivasi. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku peserta didik, guru juga harus mampu merencanakan dan menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktifitas yang dinamis dalam proses pembelajaran.

Kondisi nyata pada saat ini masih banyak guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara konvensional tanpa ada kemauan untuk menciptakan suasana yang lebih baik,

---

<sup>3</sup> UUD'45: yang Sudah Diamendemen, (Surabaya Apollo 2009), h.22

bahkan masih ada guru yang tidak pernah memberikan hadiah dan pujian (reword) kepada peserta didik yang aktif atau berprestasi, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran di madrasah. Ada juga dizaman sekarang masih ada guru yang hanya memberikan tugas, dan tugas tersebut harus dikerjakan oleh peserta didik sementara guru itu sendiri pergi meninggalkan kelas tanpa memberi pengarahan dan motivasi kepada peserta didik terlebih dahulu.

Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di madrasah tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator peserta didik, untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mereka lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an surat Al mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
(11)

Terjemahnya:

*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al mujadilah :11)<sup>4</sup>*

Dalam kenyataannya tidak semua guru menyadari bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itulah dalam skripsi ini penulis membahas tentang: Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo ?

---

<sup>4</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al Qur'an,2004), h.910

2. Apa upaya guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih melalui pemberian motivasi belajar pada peserta didik di MAN 1 Kota Gorontalo ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah 1 Kota Gorontalo.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dari strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan prestasi belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih melalui motivasi belajar pada peserta didik MAN 1 Gorontalo

#### **2. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan kajian tentang pendidikan Islam terutama motivasi yang dilakukan guru terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.
- b. Secara praktis
  1. ) Bagi madrasah, memberikan masukan efektif efisien kepada pihak MAN 1 Kota Gorontalo agar peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi melalui motivasi yang dilakukan guru terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.
  2. ) bagi guru, memberikan informasi kepada guru khususnya guru fikih dalam meningkatkan intensitas motivasi belajar peserta didik sebagai upaya yang dilakukan guru terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran fikih

3. ) bagi peserta didik, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi bertambahnya hasil belajar dan prestasi pada mata pelajaran fikih
- 4 ) bagi peneliti lanjut, sebagai bahan perbandingan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan ini.

#### **D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional**

##### **1. Pengertian judul**

Agar permasalahan ini lebih terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis membatasi pemasalahannya sesuai dengan judul dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Guru adalah semua orang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup>
- b. Strategi adalah sebagai suatu cara atau teknik untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>6</sup>
- c. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>7</sup>

##### **2. Definisi operasional**

Dengan penjelasan diatas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai motivator yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik dan memiliki keinginan dan kemauan untuk belajar setiap materi fikih yang diajarkan guru untuk peningkatan prestasi.

#### **E. Kajian pustaka**

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.5

<sup>7</sup> Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (PT. Gramedia Pustaka Utama,2008) edisi keempat, h. 930

Berdasarkan hasil kajian pustaka penelitian terdahulu peneliti menemukan penelitian yang terkait dengan penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gustamil Katili dengan judul: Peran Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di SMP Cokro Aminoto Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow

Pada penelitian ini peneliti membahas masalah peran guru dari aspek minat belajar siswa dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam memotivasi minat Siswa ke arah yang lebih baik.<sup>8</sup>

2. Skripsi oleh Asti Djamalu dengan judul: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq Melalui Media Alam Sekitar Pada Siswa Kelas 1 MI Nurul Iman Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

Pada penelitian ini peneliti membahas masalah tentang pengaruh pemberian motivasi belajar dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlaq melalui media alam sekitar.<sup>9</sup>

3. Skripsi Oleh Cindi D Lasena Dengan Judul: Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Pendidikan Anak (Study Kasus Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme)

penelitian ini di fokuskan pada masalah tentang: bagaimana peran tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan kelangsungan pendidikan anak di desa dulamayo kecamatan bongomeme. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui peranan tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan kelangsungan pendidikan anak di Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme dan faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>8</sup> Gustamil Katili, *Perpustakaan IAIN Sultan Amai Gorontalo, Skripsi, (Peran Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di SMP Cokro Aminoto Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow)*, 2005

<sup>9</sup> Asti Djamalu, *Perpustakaan IAIN Sultan Amai Gorontalo, Skripsi, (Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq Melalui Media Alam Sekitar Pada Peserta Didik Kelas 1 MI Nurul Iman Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo)*, 2005

orang tua peserta didik di Desa Dulamayo dalam kelangsungan pendidikan anak ke arah yang lebih baik.<sup>10</sup>

4. Skripsi Oleh muhammad faishal haq dengan judul: Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Yaspuri Malang

Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di Mi Yaspuri Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI Yaspuri Malang.<sup>11</sup>

5. Skripsi oleh Muthea Hamidah NIM: 3211113139 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tulungagung 2015 dengan judul: Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulung Agung Tahun 2014/2015<sup>12</sup>

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulung Agung.

6. Skripsi oleh Nurul Hikmah NIM: 09233101 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2015 dengan judul: Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Cindi D Lasena, *Perpustakaan IAIN Sultan Amai Gorontalo, Skripsi, (Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Pendidikan Anak (Study Kasus Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme)*, 2017

<sup>11</sup> Muhammad Faishal Haq, *Skripsi, (Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI Yaspuri Malang)*, 2011, *Akses Internet 24 Oktober 2017*

<sup>12</sup> Muthea Hamidah, *Skripsi, (Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulung Agung)*, 2015, *Akses Internet 24 Oktober 2017*

<sup>13</sup> Nurul Hikmah, *Skripsi, (Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karang Pucung*

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di MI Ma"arif NU Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Adapun persamaan terhadap ketujuh hasil penelitian di atas adalah kajian penelitiannya terfokus pada peranan guru sebagai motivator peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kajian peranan guru sebagai motivator dan mata pelajaran fikih sebagai indikator keberhasilan belajar peserta didik.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Hakikat Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk meningkatkan martabat, dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. sementara itu pada pasal 5 UU No.14 Tahun 2005 tersebut dinyatakan, bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>15</sup>

Syaiful sagala mengungkapkannya dalam bukunya :

---

*Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*),2015, *Acses Internet* 24 Oktober 2017

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, 1, Kencana: Jakarta, 2010), h.159

<sup>15</sup> *Ibid.*,h165-166

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru, tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi posisi guru di Indonesia dewasa ini. Disamping berat tugasnya dia harus merelakan sebahagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat.<sup>16</sup>

Sesuai dengan definisi di atas, secara umum guru dapat diartikan sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tertuju pada guru mata pelajaran fiqih. Guru fiqih merupakan salah satu dari guru pendidikan Agama Islam.

#### **1. Peran Dan Tugas Guru Dalam Pembelajaran**

Menurut Suparlan peran guru dapat dibagi menjadi:

1. Guru berperan sebagai pendidik, tugasnya mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti.
2. Guru sebagai tenaga pengajar tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan melalui keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran.
3. Guru sebagai fasilitator, yaitu memberikan motivasi peserta didik, membantu, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam dan diluar kelas.
4. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran peserta didik mencari kekuatan dan kelemahan peserta didik.
5. Guru sebagai pelayan, yaitu memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan individual peserta didik.

---

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV,2009), h.21

6. Guru sebagai perancang, guru menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
7. Guru sebagai pengelola, yaitu melaksanakan administrasi kelas
8. Guru sebagai Inovator yaitu bertugas meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar.
9. Guru sebagai penilai, yaitu guru bertugas menyusun tes dan penilaian terhadap peserta didik secara objektif.<sup>17</sup>

Menurut Zakiah Dradjat tugas guru terbagi menjadi tiga:

1. Guru sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan, pengetahuan, sikap dan keterampilan
2. Guru sebagai pembimbing, guru bertugas memberi bimbingan kepada siswa semua peserta didik.
3. Guru sebagai administrasi, guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar.

Zikri Neni Iska mengemukakan guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan memberikan bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi, guru merupakan pendidik formal disekolah.<sup>18</sup>

a. Ciri-ciri Guru yang Baik

1. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa, guru memahami siswa yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong demokrasi, tidak otoriter dan mendengarkan aspirasi siswa
2. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang di berikannya. Guru harus menguasai bahan pelajaran, bukan hanya sebatas aspek kognitifnya, melainkan juga nilai dan penerapannya bagi kehidupan manusia sekarang dan di kemudian hari
3. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Biasanya segala macam pelajaran diberikan dengan metode ceramah atau metode kuliah, artinya guru berbicara dan siswa mendengarkan memang ada kalanya metode kuliah yang

---

<sup>17</sup> *ibid*,h.36

<sup>18</sup> Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008),h.2

paling sesuai akan tetapi metode itu kurang cocok dan lebih baik di pakai metode-metode mengajar lain seperti metode kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, sosio drama, eksperimen dan sebagainya.

4. Guru yang baik menyesuaikan bahan pembelajaran dengan kesanggupan siswa. Kesanggupan anak-anak dalam menerima pelajaran dari guru hendaknya disesuaikan antara anak yang pandai dan anak yang lambat sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan kecepatan dan bakat masing-masing.
5. Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar, "*Learning bydoing*" kata Dewey sesuatu lebih berhasil kita pelajari bila kita melakukannya, apakah itu menari, menulis, bermain bulu tangkis, kewarganegaraan, matematika dan sebagainya. Hasil pelajaran dengan membaca akan lebih baik lagi kalau kita mendiskusikannya dengan teman-teman yang lain. Kewarganegaraan dapat di pelajari dari buku, tetapi lebih berhasil lagi kalau dipraktikkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Guru mengaktivitaskan siswa baik rohani dan jasmaninya.
6. Guru yang baik memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka. Salah satu penyakit yang terbesar di sekolah ialah verbalisme, yaitu siswa hanya mengenal kata-kata tetapi tidak mengenal artinya, siswa dapat menghafal pelajaran diluar kepala, akan tetapi tidak memahami isinya.
7. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa. Menjelaskan atau menunjukkan manfaat faedah yang terkandung bahan pembelajaran yang diajarkan mengajarkan bahan pelajaran yang di butuhkan atau di rasakan manfaatnya bagi siswa.
8. Guru mempunyai tujuan tertentu pada pelajaran yang ia berikan. Memahami berbagai tingkat tujuan pendidikan mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler sampai dengan tujuan intruksional, mrenunjukkan tujuan yang akan di capai dalam proses pelajaran dan pengajaran.
9. Guru jangan terikat oleh dalam satu buku pelajaran atau (test book). Tujuan mengajar bukanlah mengusahakan agar siswa-siswa menguasai suatu text book. Guru yang baik mengenal kelemahan-kelemahan text book dan sanggup melepaskan diri dari kekuasaan dan belenggu text book itu dengan mencari bahan bacaan yang lain.

10. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa melainkan senantiasa mengembangkan pribadi siswa. Tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tetapi juga emosional, dan kecerdasan lainnya, keseluruhan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>19</sup>

b. Sifat-sifat Guru yang Baik

Seorang guru selain berperan dan bertugas sebagai pendidik, pengajar, dan menguasai pengetahuan yang akan di ajarkan kepada peserta didik guru juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat ini di harapkan apa yang di berikan oleh guru kepada para peserta didik dapat di dengar dan di patuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan di teladani dengan baik. Adapun sifat-sifat yang harus di miliki oleh para guru menurut Athiyah al-Absary, ada tujuh sifat yang harus di miliki oleh para guru yaitu:

1. Seorang guru harus memiliki sifat zuhud. Maksudnya yaitu seorang guru dapat menjalankan tugasnya karena mengharapkan keridhaan Allah SWT, bukan karena materi/gaji semata
2. Seorang guru memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk. Seorang guru harus bersih tubuhnya dari sifat buruk seperti dengki, dendam, riya, dan lain-lain.
3. Seorang guru harus ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Maksudnya yaitu keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya dalam tugas dan sukses siswa-siswanya.
4. Seorang guru juga harus bersifat pemaaf terhadap siswanya, maksudnya yaitu seorang guru tidak boleh bersifat pendendam kepada siswanya, apabila siswanya melakukan kesalahan maka guru harus dapat memaafkannya.
5. Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru. Maksudnya yaitu, guru mencintai siswanya seperti mencintai anaknya sendiri.
6. Seorang guru harus dapat mengetahui bakat, tabiat, dan watak siswanya, seorang guru diharuskan memiliki pengetahuan tentang bakat, watak, dan tabiat siswa yang akan di ajarkan olehnya.
7. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru diharuskan dapat menguasai pelajaran yang akan

---

<sup>19</sup> S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986) ,h.18-12

diberikan kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar dengan baik dan menghasilkan, mencapai tujuan yang akan di targetkan.<sup>20</sup>

Dari penjelasan yang telah di kemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan harus juga memiliki sifat-sifat seperti zuhud, ikhlas, pemaaf, sabar, dan memiliki ilmu, juga mampu menggunakan metode, mampu mengelolah peserta didik, mengerti psikhis peserta didik serta tanggap terhadap pola pikir peserta didik dan adil.

## 2. Motivasi

Menurut Mc.Donald Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>21</sup>

Menurut Moh Uzer Usman motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Wojowasitto motivasi berasal dari kata motive yang berarti ‘berarti alasan, membuat alasan atau menggerakkan.’<sup>23</sup> Sedangkan Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah:

1. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu”
2. Usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai atau dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”<sup>24</sup>

Dari definisi tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar (pengaruh sosial) diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan tindakan untuk memperoleh tujuan yang ingin di capai pengertian motivasi ini sudah

---

<sup>20</sup> Abudinnata, Op. Cit., h.123-128

<sup>21</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) h ,73

<sup>22</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Banndung, PT, Remaja, 2010),h. 54

<sup>23</sup> S Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Bandung: Harta,1990), h.119

<sup>24</sup> Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi Ke Empat, h. 930

mencakup motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan pengertian motivasi ini sudah lengkap. namun demikian bila disimak pendapat para ahli lain pengertian motivasi tidak terbatas dari 'dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang.

Fathurrohman memberikan pengertian bahwa motivasi dapat diartikan sebagai "daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan"<sup>25</sup> Fathurrohman tidak menyertakan faktor luar yang mendorong timbulnya motivasi, tetapi menyatakan bahwa motivasi sesungguhnya timbul dari diri seseorang. Pengertian ini mirip dengan batasan yang diberikan oleh Asrori. Menurut Asrori motivasi adalah "dorongan yang timbul dalam diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu " usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai"<sup>26</sup>

Dari pengertian motivasi diatas, dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam psikologis, motivasi diartikan segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Motivasi itu ada dua macam yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh kemampuan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar seperti : belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus,

---

<sup>25</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Revika Aditama, 2007 ), h.19

<sup>26</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi embelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h.183

ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah motiv-motiv yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, yaitu suatu aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik, atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- (1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- (4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain, misalnya guru dan orangtua
- (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau dengan memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.<sup>27</sup>

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar, namun tentunya aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan/ ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong peserta didik untuk belajar adalah motivasi intrinsik. Misalnya, peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan kepadanya, atau anak tekun belajar untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya. Inilah yang dimaksud motivasi sebagai pendorong untuk belajar.

---

<sup>27</sup> Ayuagusari 13. *Wordpress.com/.../ motivasi-ekstrinsik/ akses internet*, 11 januari, 2018

Motivasi sangat berperan dalam belajar dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam belajar, dan dengan motivasi itulah kualitas hasil belajar peserta didik yang kemungkinannya dapat diwujudkan. peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang yang berbuat dalam mencapai tujuan
2. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.”<sup>28</sup>

Dalam tinjauan yang sama seperti diatas Wasty Sumanto mengemukakan:

“pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (inner component) dan elemen luar (deouter componen) elemen dalam buku ini berupa perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas atau ketegangan psikologis ini dapat timbul oleh karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhannya. Elemen luar dari pada motivasi adalah tujuan yang igi dicapai oleh seseorang.tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang itu namun mengarahkan tingka laku orang itu untuk mencapainya.”

Menurut Zakiah Dratjat motivasi adalah sebagai sebuah proses, mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Oleh karena itu, setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengimbangkan pemahamannya tentang motiv dan teknik motivasi. Memotivasi

---

<sup>28</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (cet ke-3, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007 ), h.85

peserta didik belajar bukanlah hal yang mudah memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi peserta didik adalah:

1. Kenyataannya bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
2. Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataannya menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya
3. Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasi yang sama.

Dari penjelasan tentang macam-macam motivasi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu ada dua macam: yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi juga mempunyai fungsi yang sangat berguna bagi peserta didik, tetapi ada beberapa kesukaran-kesukaran yang dihadapi guru dalam memotivasi peserta didiknya.

Bentuk-bentuk pemberian motivasi, dalam hal ini guru harus lebih hati-hati dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan peserta didik. Dalam berbagai macam eksperimen tentang motivasi ada beberapa bentuk atau teknik pemberian motivasi yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Menurut S. Nasution ada 14 teknik pemberian motivasi yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan
4. Hasrat untuk belajar
5. Ego-infolfement
6. Sering memberi ulangan
7. Mengetahui hasil
8. Kerja sama
9. Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak
10. Pujian
11. Minat
12. Suasana yang menyenangkan
13. Tujuan yang diakuinnya

#### 14. Teguran.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Sadirman A.m, tentang bentuk-bentuk motivasi disekolah yaitu:

1. (Memberi angka)
2. Hadiah
3. Saingan/kompetensi
4. Ego-infilfemen
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakuinya.<sup>30</sup>

Adapun penjelasan mengenai bentuk-bentuk pemberian motivasi di sekolah yaitu:

- a. Memberi angka, maksudnya yaitu guru di dalam memberi angka hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang terkandung dalam pengetahuan yang di jarkan kepada siswa, jadi tidak hanya segi kognitif tetapi juga segi efektif dan psikomotor.
- b. Hadiah, maksudnya yaitu hendaknya guru memberikan sesuatu yang berharga bagi peserta didik ( hadiah) yang memperoleh prestasi yang baik.
- c. Saingan/ kompetensi, yaitu guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Hasrat dalam belajar, maksudnya yaitu guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga pada diri peserta didik timbul hasrat untuk mau belajar.
- e. Ego-infolfemen, yaitu guru menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- f. Memberikan ulangan, maksudnya yaitu guru memberikan ulangan kepada siswa terhadap materi yang telah di pelajari.Mengetahui

---

<sup>29</sup> S. Nasution, *Didaktik-Asas Mengajar*, (Bandung: Jenmars, 1986), h.78-83

<sup>30</sup> Sardiman A.m ;*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.ke-22, Jakarta, Rajawali Pers, 2014), h.92-95

hasil, yaitu hendaknya guru memberikan hasil pekerjaan peserta didik sebab dengan mengetahui hasilnya peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

- g. Kerja sama, yaitu guru hendaknya mengikut sertakan peserta didik dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan bekerja sama.
- h. Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak, yaitu guru dalam memberikan tugas harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak.
- i. Pujian, yaitu guru memberikan pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi jangan terlalu sering diberikan karena akan hilang nilainya
- j. Minat, yaitu proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila di sertai minat.

Adapun cara membangkitkan minat yaitu:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan pengalaman masa lampau anak
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Guru menggunakan berbagai macam metode dalam pengajaran
- e. Suasana yang menyenangkan, yaitu suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan terutama suasana kelas yang sangat berperan dalam terlaksananya proses belajar mengajar berlangsung.
- f. Tujuan yang diakui, maksudnya yaitu guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat diterima dan diakui peserta didik, karena di rasa sangat berguna siswa giat dan bergairah dalam belajar.
- g. Hukuman, yaitu sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi bagi peserta didik yang belajarnya kurang.

Kepribadian peserta didik mempunyai peranan yang penting dalam motivasi atau dalam kata lain dorongan-dorongan dasar dan pengalamannya merupakan faktor-faktor yang berperan dalam situasi-situasi belajar. Tidak ada langkah-langkah atau prosedur yang sudah distandar untuk diikuti dalam memotivasi peserta didik.

### **3. Peran Guru Sebagai Motivator**

Pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat

kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>31</sup>

Menurut Suparlan adapun peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.<sup>32</sup> Ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat kepada peserta didik untuk belajar.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan siswanya (aktivitas), dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

## **B. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan oleh guru.<sup>35</sup> Prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang telah diraih oleh seorang peserta didik dalam belajarnya atau selama dan sesudah ia mengalami proses belajar, atau dapat juga di katakan hasil

---

<sup>31</sup> Abu Dinnata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet ke-1 , Jakarta: kencana, 2010), h.159

<sup>32</sup> Suparlan., *op.cit.*,h.30

<sup>33</sup> Pupuh Fathurrahman dan M SobryS., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Aditama, 2007) h. 20

<sup>34</sup> Sardiman A.M; *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Cet.ke-3, Jakarta, Rajawali Pers, 1990), h.1142

<sup>35</sup> *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, *op.cit.*,h.787

perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, keyakinan, dan lain-lain yang di perolehnya melalui belajar. Salah satu konsep yang pernah di rumuskan para ahli bahwa keberhasilan dalam prestasi belajar sangat di pengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari luar dalam diri peserta didik sendiri (internal) maupun yang bersumber dari luar individu (eksternal). Yang di maksud dengan prestasi belajar oleh penulis, merupakan keberhasilan peserta didik yang di capai melalui nilai-nilai tes yang tetuan pada nilai raport peserta didik dari kegiatan-kegiatan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Setelah ia melakukan pendidikan selama satu semester, maupun perubahan pada cara ia berfikir dan bersikap kearah positif serta bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang di laksanakan secara formal atau tingkat keberhasilan anak di dalam menguasai pelajaran di madrasah yang di nyatakan dengan simbol angka atau huruf di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar anak selalu di ukur dari waktu ke waktu. Pengukuran prestasi dari anak tersebut di laksanakan baik melalui ulangan harian, tes hasil belajar, akhir semester, evaaluasi belajar tahap akhir nasional. Maupun evaluasi yang lain. Indikasi yang jelas dari prestasi belajar tersebut dapat berupa nilai raport, dan lain sebagainya.

#### 1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan mutu kemampuan atau maslah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian.

Kata belajar dalam pengertian kata sifat “mempelajari” berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indra. Ada pun kata sifat pengetahuan yaitu “mengetahui” adalah untu memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan suatu hal.<sup>36</sup>

Dalam pengertian luas, belajar dapat di artikan sebagai kegiatan psikofsis menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

---

<sup>36</sup> Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, ( cet.1, Jakarta: UIN Pres, 2003), h. 55-56

Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penugasan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.

Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Dan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.<sup>37</sup>

Sedangkan pengertian belajar menurut pandangan psikologi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman atau latihan.
2. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/ meningkatkan perilaku yang sudah ada.
3. Perubahan tingkah laku yang di timbulkan oleh belajar dapat berupa perilaku yang baik (positif) atau perilaku yang buruk (negatif).
4. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti, petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau berlatih dengan pengalaman atau latihan. Jadi perubahan perilaku akibat kematangan atau pertumbuhan fisik itu bukan hasil belajar.
5. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus relatif menetap bukan perubahan yang bersifat sementara atau tiba-tiba terjadi kemudian cepat hilang kembali, seperti perubahan perilaku akibat alkohol/minuman keras.
6. Tingkah laku yang mengalami perubahan akibat belajar itu menyangkut semua aspek kepribadian/tingkah laku individu, baik berupa dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan aspek perilaku lainnya.

---

<sup>37</sup> Sardiman, *op.cit.*, h.20-21

7. Belajar itu dalam prakteknya dapat di lakukan di sekolah enantiasa di rahkan oleh guru kepada perubahan perilaku yang baik/positif sedangkan belajar di luar sekolah yang di laukan sendiri oleh individu dapat menghasilkan perubahan perilaku positif dan negatif.<sup>38</sup>

Sedangkan belajar menurut Zikri Neni Iska belajar atau yang di sebut juga learning adalah perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang di peroleh dari pengalaman—penglaman. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membuat manusia menyesuaikan diri (adatapsi) dengan lingkungan. Dengan adanya belajar inilah manusia bertahan hidup (suurvived).

Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terrjadi harus secara relative bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang terjadi di masa mendatang (potensial behavior) oleh karena itu perubahan-perubahan terjadi karena pengalaman.<sup>39</sup>

## 2) Pengertian Prestasi

Prestasi dalam kamus bahasa indonesia modern adalah hasil yang telah di capai di lakukan, di kerjakan dan lain-lain.<sup>40</sup> Prestasi secara sederhana dan umumnya dapat di ratikan suatuyang dapat di raih oleh seseorang. Keberhasilan dalam meraih sesuatu dapat di ukur dalam bentuk indikator-indikatoryang di verbalkan dengan hal yang di raihnya. Di jelaskan dalam kamus besar bahasa indonesia “prestasi adalah hasil yang telah di capai dari yang telah di lakukan, dikerjakan dan sebagainya.”<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Zikri Neni Iska, prestasi adalah tolak ukur belajar yang problematic, misalnya: ada orang yang ketika akan menghadapi ujian dengan hsil ujian jelek meski di dalam benaknya telah tersimpan banyak informasi yang di perlukan bai sebelum atau

---

<sup>38</sup> M.Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (cet.ke-3, jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.55

<sup>39</sup> Zikri Neni Iska, *op,cit.*,h.82

<sup>40</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani), h.323

<sup>41</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( cet,ke-7, Jakarta: Balai Pustaka,), h.787

sesudah ujian berlangsung, karena itulah dapat dikatakan prestasi bergantung pada banyak faktor. Di samping faktor belajar, perasaan cemas, kelelahan dan motivasi.<sup>42</sup>

Prestasi yang dimaksud penulis adalah siswa yang melaksanakan belajar di dalam kelas, oleh karenanya prestasi yang dimaksud merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang di rencanakan dan di harapkan, baik oleh individu, guru maupun lingkungannya. Prestasi tersebut bisa di lihat melalui tes berupa angka-angka yang terlihat dalam raport yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan efektif, kognitif dan psikomotorik maupun perubahan positif dari siswa yang melaksanakan kegiatan belajar tersebut dalam kehidupannya.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan hasil belajar peserta didik di madrasah secara garis besarnya dapat di bagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor-faktor dari luar diri peserta didik (eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) adalah berupa faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis pada diri peserta didik.

#### **a) Faktor-faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan siswa ini dapat menjadi dua bagian yaitu :faktor lingkungan alam/ non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang dimaksud faktor lingkungan non sosial/ alam ini ialah seperti keadaan suhu, kelembaban, udara, waktu (pagi, siang, sore dan malam) tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.

Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan refleksitasnya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa

#### **b) Faktor-faktor Instrumental**

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang di gunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

#### **c) Faktor-faktor Kondisi Internal Siswa**

---

<sup>42</sup> Zikri Neni Iska, *loc.cit*,

Faktor kondisi siswa ini sebagaimana telah di uraikan di atas ada dua macam yaitu kondisi fisiologis siswa, dan kondisi psikologis siswa faktor kondisi fisiologis siswa ini terdiri dari kondisi keehatan, kebugaran fisik, dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang di miliki siswa.<sup>43</sup>

Menurut Ngalim Purwanto ada dua faktor yang mempengaruhi proses dalam prestasi belajar, yaitu :

- 1) Faktor luar, yaitu lingkungan alam dan sosial, kurikulum, guru, mengajar, sarana dan prasarana dan administrasi atau manajemen.
- 2) Faktor dalam, yaitu kondisi fisik dan panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.<sup>44</sup>

Jadi jangan melihat kedua pendapat secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Sementara itu menurut pendapat H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyo, mejelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor Row Input, yakni faktor peserta didik itu sendiri, dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda
- 2) Faktor Environmental Input, yakni lingkungan, baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial
- 3) Faktor instrument input yang didalamnya antara lain, kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru/tenaga pengajar.<sup>45</sup>

Thomas F. Staton menguraikan enam faktor psikologi yang diperlukan dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal, diantaranya:

- 1) Motivasi, dalam hal ini meliputi hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari. (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari,

---

<sup>43</sup> M. Alisuf Sabri, *op,cit.*, h.60

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) , h. 106

<sup>45</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, Ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 1997) , h. 103

dengan berpijak kedua unsur tersebut, motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi, kegiatan belajar –mengajar sulit untuk berhasil.

- 2) Konsentrasi, dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekadarnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat dan didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama (abadi). Dalam hubungan antara kegiatan belajar dan tingkat konsentrasi, Thomas F Staton membuat penjelasan seperti berikut:
  - a) Reaksi, Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi, pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif tidak sekadar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi, orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya secara optimal.
  - b) Organisasi, perbedaan belajar yang berhasil dengan kebingungan, kemungkinan besar hanyalah perbedaan antara cara penerimaan dan pengaturan fakta-fakta dan ide-ide dalam pikiran siswa yang belajar. Dalam hal ini dibutuhkan keterampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta, ide-ide). Untuk membantu siswa agar cepat untuk mengorganisasikan fakta-fakta atau ide-ide dalam pikirannya, maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam belajar
  - c) Pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai suatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental, makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Memahami maksudnya menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Comprehension atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang melatakan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Kemudian perlu juga ditegaskan bahwa

comprehension bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.

- d) Ulangan, mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang telah dipelajari membut kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari apa yang sudah dipelajari, maka memungkinkan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar.

Ada yang mengklarifikasikan faktor-faktor psikologi dalam belajar itu sebagai berikut:

- 1) Perhatian, maksudnya dalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas belajar.
- 2) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia lebih rill, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap segala panca inderanya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
- 3) Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakkan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.
- 4) Fantasi, adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat diakakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam immaginer, menerobos dunia realitas, dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karna dididik untuk memahamidiri atau pihak lain.
- 5) Ingatan, secara teoritis ingatan akan berfungsi sebagai berikut:
  - a) Mencampakkan atau menerima kesan-kesan dari luar
  - b) Menyimpan kesan
  - c) Memproduksi kesan

Oleh karena itu, ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan karna lupa sebagai gejala psikologis yang selalu ada.

- 1) Berfikir adalah aktifitas mental untuk dapat merumuskan pengertian menyintesis dan menarik kesimpulan

- 2) Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekt dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.
- 3) Motivasi, diantara faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa adalah:
  - 1) Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga cukup berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa, sebab hampir segala fasilitas belajar yang ada perlu dimiliki oleh siswa.
  - 2) Bakat, seringkali kita dapatkan di masyarakat bahwa banyak sekali siswa yang melanjutkan sekolah pada jenjang kemudian, tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya tetapi hanya ikut-ikutan teman-temannya, sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi siswa tersebut di sekolah.
  - 3) Minat, seorang siswa yang melanjutkan sekolah tidak dengan kemauan dirinya, dalam artian paksaan dari orang tuanya, dapat mempengaruhi prestasi belajarnya dikemudian hari, dan tidak menutup kemungkinan dapat menghambat prestasi belajar siswa tersebut.<sup>46</sup>

Diperolehnya prestasi belajar karena adanya proses yang disebut dengan pendidikan, Yunadi mengutip pendapat dari UNESCO tentang pendidikan orang dewasa, dimana hasil dari orang dewasa tampak pada perilakunya. Perubahan ini terjadi proses belajar mengubah sikap tidak percaya diri dengan menambah pengetahuan atau keterampilan. Hal ini berarti prestasi belajar merupakan perubahan dari tingkah laku, dimana perubahan tersebut perlu digerakkan dengan pengetahuan baru, keterampilan, dan material.<sup>47</sup>

Dengan demikian pengertian atau hakekat prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang telah diraih oleh seorang peserta didik dalam belajarnya atau selama dan sesudah ia mengalami proses belajar, atau dapat juga dikatakan hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, keyakinan, dan lain-lain yang diperolehnya melalui belajar.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa diantara faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar adalah faktor internal yaitu

---

<sup>46</sup> Agus Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 1990) h.74

<sup>47</sup> A.G, Lunadi, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Gramedia, 1981), h.3

faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri. Didalam faktor internal itu berkaitan mengenai motivasi dan sikap peserta didik dalam belajar. Dapat dikatakan bagaimana perilaku peserta didik dalam belajar apakah ia memperhatikan atau tidak, apakah ia termotivasi untuk belajar atau tidak, dan bagaimana sikap ia dalam menerima suatu pelajaran apakah dengan sikap positif atau negatif. Seorang peserta didik yang dikategorikan menunjukkan sikapnya dalam belajar yang kurang perhatian, acuh tak acuh terhadap peraturan baik dari guru maupun dari madrasah maupun sekolah. Tentunya hal ini akan membawa dampak yang buruk bagi prestasi belajarnya, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang menjadikan ia melakukan hal-hal yang negatif ( dalam pengertian kenakalan berupa melanggar peraturan sekolah, baik kenakalan yang menimbulkan korban fisik, materi, kenakalan sosial maupun kenakalan yang melawan status ) sehingga ia tidak lagi memperhatikan prestasi belajarnya.

Selain faktor psikologis yang mempengaruhi belajar tersebut, faktor lain adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan dimana seorang siswa berada dan berinteraksi dengan sekitarnya, baik di lingkungan keluarga, madrasah ataupun sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ketiganya memiliki pengaruh kepada perkembangan seorang anak baik bagi perilakunya maupun prestasi belajarnya. Lingkungan sosial yang tidak baik memungkinkan seorang anak menjadi seorang yang berkelakuan buruk. Dalam hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan ia melakukan kenakalan. Seorang peserta didik tergantung pula dengan lingkungan ia berada, yakni bagaimana penerimaan orang yang berada di sekitarnya, bagaimana hubungan dengan keluarganya, teman sebayanya di lingkungan madrasah dan masyarakat, adakah pengaruh positif atau yang negatif yang diberikan dari pergaulan tersebut.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan jiwa anak ialah bagaimana pola asuh orang tua, kebiasaan yang terdapat di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan sebagainya. Hal ini dapat berpengaruh kepada besar atau kecilnya tingkat kenakalan remaja yang terjadi, dan ini pun dapat menyebabkan berkembang atau terhambatnya prestasi belajar seorang anak (peserta didik).

### **C. Hakikat Pembelajaran Fikih**

## a. Pengertian Pembelajaran

Sebelum membahas pengertian pembelajaran, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian pembelajaran secara umum. Kata pembelajaran berasal dari simulfiks pe – an dan ajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian “ajar” adalah yang di berikan kepada orang supaya di ketahui (ditiru):. “belajar” adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Berlatih atau bisa juga”berubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman.<sup>48</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu pembelajaran.

Menurut Mohamad Surya, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20. 2003).<sup>49</sup> Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Di dasari oleh pebedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>50</sup>

## b. Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa berarti paham, mengerti dan paham yang di maksud disini adalah kepaahaman dalam masalah-masalah agama (syari'at) yang di ajarkan oleh Allah dan Rasulnya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (١٣٣)

*Tidak sepatuhnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada*

---

<sup>48</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *op, cet.*, h.13

<sup>49</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009).h.7

<sup>50</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (cet. Ke-5, Jakarta: Rajawali, 2012) h.134

kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, suapaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S At-Taubah:122)<sup>51</sup>

Pengertian fiqih seperti tergambar pada ayat di atas merupakan pengertian yang sebenarnya. Pengertian tersebut pada perkembangan selanjutnya mengalami penyempitan makna. Secara istilah fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang bersifat amaliyah, yang di gali dan di temukan dari dalil-dalil yang tafshili. Menurut ulama lain fiqih adalah apa yang di capai oleh mujtahid dengan zatnya. Sedangkan Al Amidi memberikan definisi yang tidak berbeda: "fiqih adalah ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syahra' yang bersifat Furu'iyah (cabang) berhasil di dapatkan penalaran atau istidlal. Oleh karena itu, dari berbagai pengertian dapat di ketahui bahwa hakikat fiqih:

1. Fikih adalah ilmu tentang hukuman Allah.
2. Fiqih bersifat amaliyah furu'iyah.
3. Pengetahuan tentang hukum Allah didasarkan pada dalil tafshili (terurai).
4. Fiqih digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidhal seseorang mujtahid atau faqih.<sup>52</sup>

Menurut Muhammad Abu Zahrah, fiqih secara ethymologi berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Seperti firman Allah yang berbunyi:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ. وَإِنْ تُصِيبْهُمْ  
حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ. وَإِنْ تُصِيبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ  
فَلْ كُلُّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ. فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾

*Di mana saja kamu berada, kemudian akan mendapatkan kamu. Kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka di timpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "ini (datangnya) darisisi kamu (Muhamad)". Katakanlah: "semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa*

---

<sup>51</sup> H. A Syahfi'i. Karim, *Fiqih Ushul fiqih*, (Bandung: pustaka setia, 1997), h.11

<sup>52</sup> *Al Quran dan Terjemahan Ioc*, cit

*orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?(Q.S An-Nisaa':78)*<sup>53</sup>

Sedangkan fiqh menurut terminology para fuqaha' (ahli fiqh) adalah tidak jauh dari pengertian fiqh menurut ethymologi. Hanya saja pengertian fiqh menurut terminology lebih khusus daripada menurut ethymology. Fiqh menurut terminology adalah "pengetahuan-pengetahuan tentang hukum-hukum syahra' mengenai perbuatan manusia, yang di ambil dari dali-dalil yang terinci (mendetail). Dari definis tersebut, dapat di ketahui bahwa pembahasan ilmu fiqh itu ada dua macam, yaitu:

1. Pengetahuan-pengetahuan tentang hukum-hukum syahra' mengenai perbuatan manusia yang praktis. Oleh karena itu, hukum-hukum mengenai l'tiqad (kenyakinan) seperti ke Esa-an Allah oleh para Rasul, kenyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian fiqh menurut istilah.
2. Pengertian tentang alil-dalil yang terinci (menditail) pada setiap permasalahan.

Disini dapat di ketahui, bahwa pembahasan ilmu fiqh adalah hukum yang terinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh, atau wajib beserta dalilnya masing-masing.<sup>54</sup>

### **c. Tujuan Pembelajaran Fikih**

Tujuan akhir pembelajaran fiqh adalah untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Dengan melaksanakan syari'ah-nya, di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat. Agar hidup ini sesuai dengan syahri'ah maka dalam kehidupan harus terlaksana nilai-nilai keadilan, kemashalatan, mengandung rahmat dan hikmah. Untuk itu Imam Al-Syatibi telah melakukan istiqra (penelitian) yang di gali dari Al-quran dan sunnah, yang menyimpulkan bahwa tujuan hukum islam (maqashid al-syahriah) di dunia ada lima hal, yang di kenal dengan al-maqashid al-khamsah, yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Zurinal dan Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta, Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), h. 5

<sup>54</sup> *Ibid*, h.251

<sup>55</sup> Muhamad, Abu Zahrah, *usul fiqh*, (jarkta: pustaka firdaus, 2011), cet ke-14., h.1

- a. Memelihara agama (Hifadz al-Din), yang dimaksud dengan agama di sini adalah agama dalam arti sempit (ibadah mahdhah) yaitu, hubungan manusia dengan Allah SWT, termasuk di dalamnya mengatur tentang syahdat, shalat, zakat, puasa, haji, dan aturan lainnya yang meliputi hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dan larangan yang meninggalkannya .
- b. Memelihara diri (hifdz al-Nafs), termasuk di dalam bagian kedua ini, larangan menghina dan lain sebagainya dan kewajiban menjaga diri.
- c. Memelihara ketertuan dan kehormatan (Hifdz al-mas/iridl). Seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinahan dan lain-lain.
- d. Memelihara harta (hifzal-mal). Termasuk bagian ini, kewajiban kasb al-halal, larangan mencuri, dan menghasab harta orang lain.
- e. Memelihara akal (hifdz al-'Aql). Termasuk di dalamnya larangan meminum-meminum keras dan kewajiban ilmu.

#### **d. Kegunaan Ilmu Fiqih**

Kegunaan mempelajari ilmu fiqih, bisa di rumuskan sebagai berikut:

- a) Mempelajari ilmu fiqih berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam. Dengan mengetahui ilmu fiqih, kita akan tahu aturan-aturan secara mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, baik dan kewajibannya dalam rumah tangga dan hak dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Mempelajari ilmu fiqih berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan. Dengan mengetahui ilmu fiqih, kita akan tahu mana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, man perbuatan yang sah dan mana yang halal.<sup>56</sup>

#### **e. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup yang dibahas fiqih sudah pokok-pokok tentang mukallaf yang berkaitan dengan penentuan terkenanya hukum-hukum taklifi, yaitu: wajib, sunnah, haram, mubah, dan makruh, serta sah atubatnya perbuatan dalam pembahasan ruang lingkup ilmu fiqih, di antaranya: masalah ibadah, mu'amalah, qisoh,

---

<sup>56</sup> Djazuli, *Ilmu fiqih*, (cet ke 7, Jakarta: Kencana, 2010), h.27

had, mawaris, jihad, pengadilan, kepemimpinan dan lain-lain.<sup>57</sup> Ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah meliputi:

- a. Fiqh ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti, tata cara taharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqh muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan minuman yang halal dan haram, khitam, kurban, serta tata cara pelaksanaan yang halal dan haram, khitam, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>58</sup>



---

<sup>57</sup> *Ibid* ,h.31

<sup>58</sup> H. Sulaiman, *Rasyid, Fiqh Islam*, (Bandung: sinar Baru Algesindo, 1986), h.1

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono bahwa, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>59</sup>

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif adalah informan memberikan data secara langsung dan tidak langsung dalam bentuk kata-kata atau gambar kepada peneliti mengenai peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo dengan demikian, peneliti bisa mendapatkan data yang jelas dan akurat dikarenakan peneliti berhadapan langsung dengan informan sehingga bisa langsung melakukan wawancara dan berdialog mengenai obyek yang akan diteliti. Selanjutnya data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk kualitatif deskriptif, yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa bukan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo Menggunakan pendekatan kualitatif, Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. X, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9

<sup>60</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Cet. XXX, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

Dengan demikian, penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>61</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam Proses penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data. dengan penulis sebagai instrument utama dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data dari semua sumber data yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti pada lokasi penelitian adalah suatu keharusan dalam rangka mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian. Sehingga data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Kota Gorontalo, pertimbangan pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian didasarkan bahwa MAN 1 Kota Gorontalo merupakan sekolah yang saat ini sudah banyak mengalami peningkatan. Baik sarana dan prasarana, maupun prestasi yang di raih oleh para peserta didik MAN 1 Kota Gorontalo. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti dan mengamati lebih jauh tentang peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Kota Gorontalo

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, yaitu disesuaikan dengan kalender akademik IAIN Sultan Amai Gorontalo.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data Primer merupakan sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XX, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15.

<sup>62</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 156.

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

- a. Data Primer dapat diperoleh dengan cara wawancara dan Dokumentasi dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian.
- b. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data yang diperoleh dari berbagai dokumen, atau tulisan dan wakil kepala sekolah, atau secara tidak langsung, kepada pengumpul data atau arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>63</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi berupa pengamatan terhadap aktifitas guru fikih dalam proses belajar mengajar dan antusiasme peserta didik MAN 1 Kota Gorontalo dalam proses pembelajaran fikih

##### **2. Wawancara (interview)**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.<sup>64</sup> Dengan demikian, wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada informan

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. X, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

<sup>64</sup> Satori Djam'an dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. V, Bandung Alfabeta, 2013), h. 130.

yang telah ditetapkan menjadi subjek dalam penelitian yaitu: kepala sekolah, pendidik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam obyek penelitian dengan menggunakan format wawancara dalam bentuk pertanyaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>65</sup>

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian.<sup>66</sup>

Oleh karena itu, untuk menghilangkan keraguan terhadap penelitian ini, maka peneliti menambahkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang berupa tulisan, arsip, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang termasuk dalam obyek penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>65</sup> Satori Djam'an dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148.

<sup>66</sup> *ibid* . 149.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>68</sup>

### **2. Penyajian data (*data display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>69</sup>

### **3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 402.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. X, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>70</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga langkah tersebut sebagai langkah dalam melakukan analisis data. Agar data yang diperoleh dari lapangan dapat diketahui data tersebut diterima atau di tolak.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>71</sup>

Teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Selanjutnya penjelasan dari triangulasi tersebut adalah:

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>72</sup> Pengecekan data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data (cek,cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

##### **2. Triangulasi metode**

---

<sup>70</sup> *ibid* .h. 99.

<sup>71</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Cet. XXXI, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 330.

<sup>72</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., h. 330.

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>73</sup> Triangulasi dengan metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya;
- b. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- c. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya;
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh lewat observasi atau dokumentasi yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui sebab-sebab terjadinya perbedaan data yang di peroleh selama dalam proses pengumpulan data.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Maleong, tahap penelitian secara umum terdiri pula atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>74</sup>

Tahap-tahap penelitian tersebut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

##### **1. Tahap pra-lapangan**

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
7. Persoalan etika penelitian
8. Tahap pekerjaan lapangan<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 331.

<sup>74</sup> Maleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, h. 127.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data.

2. Tahap penelitian yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penafsiran dan penarikan kesimpulan.
3. Tahap penyusunan laporan penelitian yang menggunakan format atau pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh. Namun, walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.



---

<sup>75</sup> Maleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, h. 127-134.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah dan Perkembangan MAN 1 Gorontalo**

Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Gorontalo adalah alih fungsi pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN), salah satu dari 90 buah PGAN. Yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 64 Tahun 1990 tertanggal 25 April 1990.

Sejarah perkembangan PGAN ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahun 1961 di Kabupaten Gorontalo yang berlokasi di Desa Hutu'o dengan nama Dehuwalolo, telah berdiri PGAN 4 Tahun berdasarkan SK Kepala Jawatan Pendidikan Agama Jakarta No. 2 Tahun 1961 tertanggal 24 Mei 1961, dengan Kepala Sekolah adalah Bapak Muhad.

Dalam perjalanannya di tahun 1964, PGAN 4 Tahun tersebut menjadi PGAN 6 Tahun Gorontalo di bawah kepemimpinan Almarhum Bapak Mohammad Podungge. Tahun 1964, PGAN 6 Tahun tersebut dilaksanakan Ujian Terakhir dengan menamatkan siswa perdananya sebanyak 20 siswa dengan istilah Tahun Darurat. Dinamakan Tahun Darurat karena ujian akhir dilaksanakan pada pertengahan tahun pelajaran, hal ini disebabkan karena tamatan-tamatan PGAN 6 Tahun segera diangkat menjadi Guru Agama. Keadaan ini berlaku untuk PGA Seluruh Indonesia pada saat itu.

Tahun pelajaran 1966, oleh Pimpinan PGAN 6 Tahun (Almarhum Mohamad Podungge) PGAN 6 Tahun tersebut dipindahkan dari Kabupaten Gorontalo ke Kota Gorontalo dan disambut oleh Pemerintah Daerah yang pada waktu itu Bapak Taki Niode selaku Walikota sekaligus menempatkan lokasinya di Kelurahan Molosipat U Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dimana tanah dan bangunannya sekarang ditempati oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Gorontalo.

Tahun 1978 PGAN 6 Tahun Gorontalo dengan adanya SK Menteri Agama RI No. 19 Tahun 1978 dilebur menjadi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Gorontalo yang terdiri dari Kelas I, II, III sedangkan Kelas IV, V, VI menjadi PGA Negeri Gorontalo dan dibangun di atas tanah seluas 3998 Meter. Pada Tahun Pelajaran 1990/1991 PGA

Negeri Gorontalo beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gorontalo SK Menteri Agama RI No. 64 Tahun 1990 tertanggal 25 April 1990. Dalam kurun waktu 9 tahun PGAN Gorontalo dari 1961 sampai dengan 1990 telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan Program Pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setelah beralih status dari PGAN Gorontalo menjadi MAN Model Gorontalo, maka dalam kurun waktu 12 tahun yakni dari Tahun Pelajaran 1990/1991 sampai Tahun Pelajaran 2002/2003 kembali mengukir sejarah perkembangannya menjadi MAN Model Gorontalo yang Ke-37 dari 38 MAN Model di seluruh Indonesia. Perubahan Status ini karena terbentuknya Provinsi Gorontalo yang terpisah dari Provinsi Sulawesi Utara. Di bawah kepemimpinan Gubernur Provinsi Gorontalo Bapak DR.Ir.Hi. Fadel Muhammad berdirilah Kantor Wilayah Departemen Agama provinsi Gorontalo di bawah kepemimpinan Drs.Hi. Mohammad Salim Aldjufri, M.Sos berdasarkan SK Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama No. DJ.II/15/03, tertanggal 10 Maret 2003. Pengresmian MAN Model Gorontalo dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2003 oleh Bapak Dr.H. A. Qodri A. Azis, MA selaku Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, yang kemudian berganti nama menjadi Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>76</sup>

Selanjutnya pada bulan mei 2017 MAN 1 Kota Gorontalo kembali menunjukkan prestasinya menjadi salah satu Madrasah Aliyah unggulan di Propinsi Gorontalo dengan mendapatkan kepercayaan merubah statusnya menjadi MAN 1 Kota Gorontalo.

## **2. Visi Dan Misi**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologidan globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 1 Gorontalo memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi MAN 1 berikut:

### **Visi MAN 1 Gorontalo**

---

<sup>76</sup> Waris Masuara, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo*, "Wawancara", Gorontalo, 27 Maret 2018.

## **D' BEST**

### **(Dinamis, Berimtaq, Edukatif, Santun & Terampil)**

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

#### **Misi MAN 1 Gorontalo**

1. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Menumbuhkan kreatifitas, skill dan penguasaan Iptek

#### **a) Tujuan Madrasah**

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### **b) Standar Kompetensi Lulusan**

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di madrasah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut ini.

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri

9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
16. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
17. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
18. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
19. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
20. Menunjukkan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia dan Inggris, Arab serta bahasa lainnya
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

**c) Sasaran Program**

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
3. Melakukan kerjasama dengan pihak kabupaten dan perusahaan yang ada di wilayah Gorontalo untuk membantu pembiayaan bagi

peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;

4. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Rohani Islam setiap jumat, yasinan, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Olah Raga, dan instansi lain di Kota Gorontalo;
6. Pemberdayaan seluruh Laboratorium dan keterampilan;
7. Membentuk kelompok gemar Bahasa;
8. Membentuk kelompok belajar;
9. Pengadaan buku penunjang;
10. Pengadaan komputer;
11. Mengintensifkan kelompok belajar di Asrama Pelajar Putra dan Putri;
12. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
13. Pelaporan kepada orang secara berkala;
14. Kerjasama dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Gorontalo dan MDC serta instansi lain dalam penyelenggaraan Bimbingan Belajar

**d) Keadaan Madrasah**

1. Sarana dan Prasarana

- a. Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 2680 m<sup>2</sup>. Sekitar Madrasah dikelilingi oleh pagar setinggi 2 m.

Keadaan Tanah MAN 1 Gorontalo:

Status : Milik Negara

Luas Tanah : 18.405 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 1.950 m<sup>2</sup>

Pagar : 360 m

- b. Alamat

Jl. Poigar nomor 26 kelurahan molosipat U kecamatan sipatana kota gorontalo provinsi gorontalo.

Nomor telephon (0435) 824177 – 8717774 – Fax. (0435) 824177

Website : <http://www.man1gorontalo.com>

E-Mail: [info@man1gorontalo.com](mailto:info@man1gorontalo.com)

c. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Gorontalo

struktur organisasi MAN 1 Gorontalo terdapat dalam tabel yang terlampir pada halaman belakang.

d. Periode Sesi Kepemimpinan di MAN 1 Kota Gorontalo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo yang sekarang dipimpin oleh Dr. Waris Masuara S.Ag M.Hi tercatat telah terjadi 11 kali pergantian kepemimpinan dalam kurun waktu tahun 1964 – sekarang. Periode kepemimpinan terlama adalah 10 tahun yakni dibawah kepemimpinan Abdullah Sidiki Selain itu kepemimpinan yang paling singkat adalah dalam kurun waktu 1 tahun masing-masing dibawah kepemimpinan Ahmad Ishak, dan dalam kurun 6 bulan kepemimpinan Drs. Tahar Kurhas, M.Pd.I yang lainnya berjarak 5 sampai 8 tahun dalam kepemimpinannya.

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 1 Kota Gorontalo

guru kementerian agama dan guru diknas sebanyak: 48 jiwa, pegawai tata usaha: 10 dan security/satpam: 3 jiwa. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada tabel yang terlampir pada halaman belakang

f. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 738 orang. Persebaran jumlah peserta didik terdiri dari kelas reguler dan kelas Excellent. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 10 rombongan belajar kelas reguler dan 1 kelas excellent, Peserta didik pada kelas XI terdapat 6 rombongan belajar kelas reguler dan 1 kelas excellent, dan di kelas XII terdapat 9 rombongan belajar.

2. Output Peserta Didik

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya PPSB atau UMPTN ternyata masih belum mencapai 80%.

g. Gedung/Ruang Kelas

Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar di MAN 1 Kota Gorontalo sebagai dimaksud dapat dicermati melalui tabel yang terlampir pada lampiran belakang.

#### h. Keadaan Wali Peserta Didik

Wilayah Kota Gorontalo yang terdiri atas 9 Kecamatan belum menjadi penentu kondisi ekonomi anak, karena umumnya peserta didik MAN 1 Gorontalo tidak hanya dari kota Gorontalo, akan tetapi sebagian besar berasal dari wilayah luar kota Gorontalo, bahkan hingga lintas propinsi. Hal ini menjadikan kondisi pemetaan orang tua peserta didik sedikit terhambat, karena umumnya peserta didik berasrama maupun tinggal di kost.

### **B. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Gorontalo**

Pelaksanaan proses pendidikan khususnya pendidikan di Madrasah, guru memegang peranan yang paling utama. Pendidik dalam Islam juga dikatakan sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Di Madrasah sebagian peserta didik mungkin telah memiliki prestasi, tetapi sebagian lagi mungkin belum. Di sisi lain, mungkin juga ada peserta didik yang semula berprestasi, tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti rendahnya motivasi, kurang bersemangat, jera, malas, dan sebagainya, dapat dijadikan indikator menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Kiranya jelas bahwa dalam kegiatan belajar peserta didik di Madrasah banyak masalah yang timbul, khususnya dalam pelajaran fikih. Masalah-masalah tersebut harus segera diatasi agar para peserta didik tidak mengalami kegagalan dalam belajar. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik untuk membantu mereka supaya mereka berhasil dalam belajar. Dalam hal ini terasa peranan guru Fikih, Khususnya dalam memberikan motivasi sebagai upaya mengatasi peningkatan prestasi belajar Fikih.

Guru Fikih berkewajiban membantu peserta didik meningkatkan prestasi dalam belajar. Setiap peserta didik diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak tertutup kemungkinan ada peserta didik yang mengamalkan sikap dan kebiasaan yang tidak diharapkan dan tidak efektif. Apabila peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan seperti itu, maka dikhawatirkan peserta didik yang bersangkutan tidak akan mencapai hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik itu diperoleh melalui usaha atau bahkan perjuangan yang keras.

Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran fikih menjadi penting untuk di telaah kembali, karena kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Tuntunan inilah yang kemudian mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk mendesain proses pembelajaran dengan baik dan efektif, yaitu dengan berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik sehingga rumusan tujuan yang telah direncanakan oleh semua komponen pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu variabel yang harus dikuasai guru adalah mendesain proses pembelajaran yang mengedepankan aktifitas dan keterlibatan peserta didik di kelas, mulai dari persiapan, proses sampai pada evaluasi pembelajaran.

Sebagian peserta didik memang memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang mereka miliki, melalui bantuan itu mereka diharapkan dapat menemukan kelemahan-kelemahan mereka dalam belajar, dan selanjutnya berusaha mengubah atau memperbaiki kelemahan-kelemahan itu.<sup>77</sup>

Dari pendapat di atas untuk itu peserta didik hendaknya didorong untuk meninjau sikap dan kebiasaannya dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar yaitu belajar berarti melibatkan diri secara penuh, lebih dari sekadar membaca bahan-bahan yang tercetak dalam buku-buku teks. Efisiensi belajar akan meningkat apabila perbuatan belajar itu didasarkan atas rencana atau tujuan yang nyata dan hasil dapat diukur. Untuk dapat melaksanakan kegiatan dan mencapai hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi, suasana hati yang aman, kesehatan yang baik, tidur teratur, dan rekreasi yang memadai. Secara umum, tujuan dari motivasi yang diberikan oleh guru di MAN 1 Gorontalo adalah membantu peserta didik agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengarahkan pada diri secara cermat, secara khusus. Dengan kata lain tujuan dari motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar ia dapat mempergunakan kemampuannya untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri dan kesulitan dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan guru Fikih bahwa:

---

<sup>77</sup> Waris Masuara, *Kepala MAN 1 Gorontalo*, "Wawancara", 27 Maret 2018

Motivasi yang saya berikan kepada peserta didik di MAN 1 Gorontalo bertujuan agar peserta didik yang mempunyai kesulitan dan kurang bersemangat dalam pelajaran fikih, dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinyadapat mengatasi secara optimal, Kesulitan-kesulitan yang dimaksud pada umumnya meliputi kesulitan dalam belajar yang ditandai oleh semangat dan kemampuan belajar yang rendah, ketidakmampuan untuk menggunakan kemampuan belajar yang tinggi secara optimal, rendahnya motivasi dalam belajar yang berlatar belakang masalah sosial-emosional.<sup>78</sup>

Jadi motivasi yang dilakukan guru di MAN 1 Gorontalo pada hakekatnya adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik di MAN 1 Gorontalo dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntunan untuk belajar. Jelas kiranya bahwa peran guru sebagai motivator di MAN 1 Gorontalo, berdasar dan terarah kepada pencapaian tujuan belajar itu sendiri.

Kaitannya dengan penjelasan di atas, guru fikih di MAN 1 Gorontalo menjelaskan bahwa:

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kadang-kadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak tahu bagaimana mengatasinya, dan ada juga yang tidak mengerti kepada siapa ia harus meminta bantuan dalam menyelesaikan permasalahan itu. Apabila masalahnya itu belum teratasi, mereka mungkin tidak dapat belajar dengan baik, karena konsentrasinya akan terganggu. Dalam kondisi demikian motivasi yang saya berikan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.<sup>79</sup>

Dari pendapat di atas, dapat juga dikatakan motivasi belajar yang dilakukan guru Fikih mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka. Baik sekarang maupun akan datang. Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu

---

<sup>78</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo, "Wawancara"*, 28 Maret 2018

<sup>79</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo, "Wawancara"*, 28 Maret 2018

belajarnya terutama dalam belajar Fikih. Mengingat mata pelajaran Fikih mempunyai peranan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religus khususnya dalam bidang hukum Syar'i amali (praktis) kepada peserta didik dan dapat memberikan arahan (dastuuran) terhadap hari depannya, sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi kader pembangunan yang mempunyai nilai-nilai moral keagamaan.

Sebagai guru Fikih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik MAN 1 Gorontalo melalui pemberian motivasi, guru fikih harus bisa mengelola kelas dengan baik, walaupun mata pelajaran merupakan pendidikan normatif atau mata pelajaran tambahan yang tidak masuk dalam Ujian Nasional. Guru harus dapat menyesuaikan pelajaran Fikih dengan kondisi peserta didik yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Pada mata pelajaran fikih juga tidak jauh beda dengan mata pelajaran lainnya. Maksudnya selain peserta didik harus dapat menguasai teori yang diberikan oleh guru agama dalam hal ini guru Fikih juga harus bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan kelas ditinjau dari penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar peserta didik aktif. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pengelolaan ruang kelas yang ada di MAN 1 Gorontalo yaitu seperti yang dikemukakan guru Fikih di MAN 1 Gorontalo bahwa:

Ini adalah tantangan yang besar bagi saya karena peserta didik adalah amanah dari orang tua dan Allah untuk menumbuhkan motivasinya dalam belajar dan menjadikan mereka generasi yang intelek serta mempunyai budi pekerti yang luhur dan Sholih-sholihah, berhasil dalam segala yang dicita-citakan. Berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yaitu dari pelajaran, metode dan guru. Ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik, sehingga saya selalu mengutamakan perasaan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.<sup>80</sup>

Dari pendapat di atas, menggambarkan bahwa dalam memahami motivasi belajar peserta didik dalam belajar seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau

---

<sup>80</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo, "Wawancara"*, 28 Maret 2018

aspek Psikologi peserta didiknya seperti dalam perhatian mereka dalam menerima pelajaran. Hasil wawancara dengan guru Fikih di MAN 1 Gorontalo mengemukakan bahwa:

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, saya memperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis anak ketika pelajaran berlangsung, juga kondisi lingkungan pada saat itu sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam, memperhatikan mimik dan tingkah laku peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>81</sup>

Kaitan dengan pendapat di atas, kepala Madrasah MAN 1 Gorontalo menegaskan bahwa:

Respon peserta didik berbeda-beda, ada yang semangat, malas. Sebenarnya hal ini berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam belajar itu sendiri dan dari guru dalam mengajar, guru tidak harus menonton sehingga harus menggunakan variasi pembelajaran baik metode, strategi dan media yang digunakan. Sedangkan untuk memahami Motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran adalah pertama, dari respon peserta didik dalam melaksanakan tugas, kedua, adalah tingkah laku peserta didik atau karakter peserta didik, ketiga dengan mereview kembali materi kemarin, dengan begitu motivasi siswa untuk belajar ketahuan.<sup>82</sup>

Demikian hal dengan apa yang diungkapkan oleh guru Fikih di MAN 1 Gorontalo:

Respon peserta didik berbeda-beda, ada yang semangat, antusias, mengantuk, malas apalagi waktu pelajaran membaca Al-Qur'an. Untuk melihat semangat atau tidak itu dari respon mereka, latar belakang kehidupannya, dari kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga metode pembelajaran yang saya gunakan juga bervariasi bukan hanya ceramah tapi juga diskusi.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menggambarkan bahwa respon dan motivasi belajar peserta didik itu tergantung pada

---

<sup>81</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo, "Wawancara"*, 28 Maret 2018

<sup>82</sup> Waris Masuara, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, "Wawancara"*, Gorontalo, 27 Maret 2018.

<sup>83</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo, "Wawancara"*, 28 Maret 2018

perhatian dan keinginan peserta didik itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan ,motivasi peserta didik tersebut. Karena dengan adanya pengaruh luar yang cukup besar motivasi peserta didik dalam belajarpun akan semakin meningkat pula. Dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter peserta didiknya yang berbeda-beda. Guru memberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pemberian metode, strategi, media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### **C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Gorontalo**

Upayaguru dalam meningkatkan prestasibelajar peserta didik MAN 1 Gorontalo melalui pemberian motivasi adalah sebagai berikut:

Menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik adalah upaya guru fiqih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka senang untuk belajar, Sebagaimana dikemukakan guru Fiqih diMAN 1 Gorontalo bahwa:

Saya berusaha memposisikan diri menjadi pembimbing juga bisa menjadi teman belajar untuk peserta didik. Apabila ada peserta didik yang belum mengerti, maka saya harus sabar memberi penjelasan sampai peserta didik itu mengerti. Hal ini saya lakukan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik.<sup>84</sup>

Kaitannya dengan pendapat di atas, kepala MAN 1 Gorontalo menegaskan bahwa:

Pada Madrasah ini hubungan antara guru dan peserta didik sangat dekat sekali. Di Madrasah ini dibudayakan bersalaman dan mengucapkan salam terhadap sesama baik guru maupun peserta didik. Setiap peserta didik apabila bertemu guru di luar kelas mereka bersalaman, baik itu guru fiqih maupun guru yang lain. Ketika di dalam kelas guru sebagai pembimbing dan ketika di luar kelas guru sebagai partner bagi peserta didiknya. Peserta didik bisa bertanya kepada guru ketika di luar jam belajar, dan guru akan dengan senang hati

---

<sup>84</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fiqih MAN 1 Gorontalo, "Wawancara"*, 28 Maret 2018

merespon pertanyaan peserta didik asalkan masih dalam batasan yang wajar.<sup>85</sup>

Dari kedua pendapat di atas, dapat dikatakan dengan adanya interaksi-interaksi yang baik, maka hubungan antara guru dan peserta didik akan terjalin dengan baik pula. Dengan terciptanya proses hubungan yang baik tersebut maka peserta didik akan betah berada di kelas selama proses belajar –mengajar berlangsung, karena peserta didik merasa dihargai dan tidak kaku jika bicara dengan guru. Dan respon peserta didik dari hubungan yang baik dengan guru adalah peserta didik menjadi tenang, senang dan termotivasi saat proses belajar-mengajar.

Memberikan hadiah dan pujian (*reward*)

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, Setiap orang pasti akan senang jika mendapat hadiah atau pujian dari hasil pekerjaan yang dilakukannya, begitu juga dengan peserta didik, peserta didik akan merasa senang sekali apabila mendapat pujian atau hadiah dari guru karena dia mendapat nilai yang bagus atau prestasinya di kelas bagus. Dengan adanya pujian atau hadiah yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi bagus, maka semua peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar agar mendapat penghargaan itu semua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Fikih di MAN 1 Gorontalo, bahwa:

Apabila ada salah seorang peserta didik yang berprestasi dalam kelas, nilai ujiannya bagus, perangnya bagus, maka saya memuji peserta didik itu dan memberikan hadiah kepadanya.<sup>86</sup>

Jadi dengan adanya pujian atau hadiah yang diberikan kepada peserta didik, memberi semangat dan motivasi bagi peserta didik yang nilainya bagus dengan mempertahankan nilai yang bagus itu supaya mendapat hadiah atau pujian lagi, dan juga memberi semangat dan motivasi peserta didik yang lain supaya lebih giat lagi belajar.

Saingan/ kompetensi

Selanjutnya upaya guru fikih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka senang untuk belajar yaitu dengan

---

<sup>85</sup>Waris Masuara, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo*, "Wawancara", Gorontalo, 27 Maret 2018

<sup>86</sup>Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo*, "Wawancara", 28 Maret 2018

guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana dikemukakan guru Fiqih di MAN 1 Gorontalo bahwa:

Saya berusaha menjadi motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan membuat persaingan baik secara individu dan kelompok terhadap peserta didik.<sup>87</sup>

Motivasi belajar yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada matapelajaran fikih di MAN 1 Gorontalo membantu peserta didik senang dalam belajar, tidak jenuh atau bosan dan tertarik pada pelajaran fikih. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru sangat membantu proses belajar mengajar, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala MAN 1 Gorontalo, bahwa:

Motivasi belajar itu sangat membantu dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi belajar tersebut peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik, khususnya pada mata pelajaran fikih. Jika memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, tentunya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, membuat peserta didik tidak jenuh atau bosan dan juga menyemangatkan peserta didik dalam belajar.<sup>88</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, dengan adanya motivasi belajar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran fikih. Peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan semangat yang tinggi dan menyenangkan. Peserta didik juga lebih aktif dan peserta didik juga tidak akan merasa jenuh dan bosan pada mata pelajaran fikih. Jadi dengan adanya motivasi yang dilakukan guru fikih pada proses belajar mengajar bisa meningkatkan prestasi peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru fikih di MAN 1 Gorontalo bahwa:

Adanya stimulus yang saya berikan kepada peserta didik, berdampak pada proses belajar mengajar menjadi kondusif, membuat peserta didik semangat untuk belajar fikih, sehingga

---

<sup>87</sup>Kasmawaty Karim, *Guru Fiqih MAN 1 Gorontalo, "Wawancara"*, 28 Maret 2018

<sup>88</sup>Waris Masuara, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, "Wawancara"*, Gorontalo, 27 Maret 2018.

merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik, nilainya menjadi meningkat lebih bagus, aktif.<sup>89</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran fikih melalui motivasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik MAN 1 Gorontalo sangatlah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena peserta didik tersebut termotivasi untuk meningkatkan prestasinya dan dapat merubah hasil belajar kearah yang lebih baik. Sebagaimana dikemukakan oleh salah seorang peserta didik (putra) di MAN 1 Gorontalo bahwa:

Ketika guru memberikan motivasi kepada kami ( peserta didik ), saya menjadi bersemangat dan aktif mengikuti semua kegiatan di kelas, seperti guru memberikan pertanyaan saya dengan semangat menjawab pertanyaan guru, saya tidak merasa bosan atau jenuh, sehingga hasil yang saya dapat selama mengikuti proses belajar-mengajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku saya menjadi senang dan menyukai pelajaran fikih karena pembelajarannya sangat menyenangkan dan strategi gurunya juga tidak membuat saya jenuh dan bosan.<sup>90</sup>

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh peserta didik di MAN 1 Gorontalo salah seorang peserta didik ( putri ) di MAN 1 juga mengemukakan:

ketika pelajaran fikih berlangsung para peserta didik begitu tenang dan seksama dalam mendengarkan penjelasan guru setelah sebelumnya mendapatkan stimulus dari guru.<sup>91</sup>

Jadimotivasi belajar yang dilakukan oleh guru fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN I Gorontaloakan dicapai dengan baik, dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru fikih. Dalam hal ini peserta didik di MAN 1 Gorontalo memiliki sikap atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam ini dibuktikan dengan pola tingkah laku yang dilakukan di Madrasah maupun di luar Madrasah cukup baik, ini dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan interaksi dengan teman Madrasah atau

---

<sup>89</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo*, "Wawancara", 28 Maret 2018

<sup>90</sup> Mohammad Rofiq, *peserta didik MAN 1 Gorontalo*, "Wawancara", 3 April 2018

<sup>91</sup> Nur Ain Yusuf, *peserta didik MAN 1 Gorontalo*, "Wawancara", 3 April 2018

guru, sehingga mereka mempunyai hubungan yang baik, prestasi lebih meningkat, nilai peserta didik dalam pelajaran fikih lebih meningkat menjadi bagus.

Dengan demikian berdasarkan uraian dari beberapa informan di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dilakukan guru dalam hal ini guru fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Gorontalo yaitu proses belajar mengajar menjadi kondusif, peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar fikih, hubungan guru dan peserta didik menjadi dekat karena adanya interaksi yang baik, nilai peserta didik terhadap mata pelajaran fikih menjadi meningkat lebih baik. Dan materi fikih menjadi pelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Dengan penguasaan materi fikih lebih meningkat maka pada akhirnya tingkah laku peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Pemberian Motivasi Pada Peserta Didik Di MAN 1 Gorontalo**

Setiap upaya yang dilakukan untuk menjadi lebih baik, tentunya juga tidak terlepas dari berbagai faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Demikian halnya dengan upaya guru fikih di MAN 1 Gorontalo dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui motivasi belajar, juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang menjadikan suatu kegiatan dapat maju dan berhasil dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan dapat dicapai. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya suatu kegiatan, sehingga suatu kegiatan tersebut tidak dapat terwujud dengan baik. Setelah mengetahui hal tersebut, maka penulis menjelaskan dari faktor pendukung dan penghambat secara umum upaya guru fikih di MAN 1 Gorontalo dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui pemberian motivasi sebagai berikut.

##### **1. Faktor Pendukung**

Motivasi belajar yang dilakukan guru fikih di MAN 1 Gorontalo dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran fikih. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mendapat kepercayaan masyarakat guna mencetak

generasi yang memiliki sumber daya manusia yang handal. Diantara faktor pendukung guru fikih dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik antara lain faktor yang melekat pada pendidik/guru sendiri, seperti niat yang ikhlas, tanggung jawab, amanah dari Allah dan orang tua untuk mencetak generasi buda berbudi pekerti luhur dan santun, cerdas, cakap, kreatif, tanggap terhadap problem kehidupan baik di masyarakat, agama, negara,. Sebagaimana dikemukakan oleh guru fikih bahwa:

Faktor kewajiban dan tanggung jawab serta sadar akan amanah yang diberikan oleh kepala Madrasah dan orang tua, sehingga mendorong menjadikan mereka menjadi anak yang berilmu dan berbudi pekerti luhur, dari faktor fasilitas seperti ruang kelas, adanya buku paket dan LKS, memudahkan peserta didik untuk belajar di rumah dan Madrasah yang mendukung pembelajaran itu juga berpengaruh pada saya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>92</sup>

Dari pendapat di atas dapat diartikan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar fiqih, sebagai seorang guru harus bisa menyusun program kelas yang baik untuk merangsang belajar peserta didik dan mewujudkan tingkah laku yang berdasarkan norma yang ada dilingkungannya. Apabila usaha guru melakukan kegiatan atau program dinilai baik dalam merubah tingkah laku peserta didik, maka pendekatan yang dipakai dalam membentuk tingkah laku peserta didik dapat dilakukan berulang-ulang demi terciptanya tingkah laku peserta didik yang baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru fikih bahwa:

Guru dalam proses belajar mengajar harus bisa menciptakan hubungan yaitu hubungan emosi dan sosial dengan peserta didik dengan menciptakan hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Hubungan yang baik itu didasari dengan adanya sikap yang saling menghormati dan menghargai antar sesama. Dengan adanya hubungan yang baik dan terjalinnya interaksi yang baik, maka pendekatan tersebut memungkinkan dapat terciptanya proses belajar

---

<sup>92</sup>Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo*, "Wawancara", 28 Maret 2018

yang kondusif dan efektif. Disamping itu adanya sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta dalam meningkatkan prestasi pada mata pelajaran fikih.<sup>93</sup>

Menurut kepala MAN 1 Gorontalo:

Dukungan dari pihak sekolah seperti kesempatan guru dalam mengikuti workshop dan KKG demi peningkatan kompetensi keguruannya. Pemberian motivasi sebagai penyemangat dengan memberi gambaran masa depan yang cerah mencapai cita-cita apabila mereka berhasil dalam menuntun ilmu dan sebaliknya apabila mereka tidak berhasil, maka penyesalan yang akan mereka peroleh. Terus berusaha dengan dukungan fasilitas yang memadai untuk merealisasikan.<sup>94</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru fikih di MAN 1 Gorontalo dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih melalui pemberian motivasi diharapkan dapat menciptakan minat terhadap pelajaran fikih. Karena dalam minat belajar itu harus ada motivasi belajar. Maksudnya setelah peserta didik mempunyai motivasi belajar dan peserta didik tersebut berperan aktif maka timbullah minat dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat itu besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya begitupun sebaliknya, seseorang tidak akan melakukan sesuatu kalau tidak ada motivasi.

## **2. Faktor Penghambat**

Hasil yang diperoleh peneliti terhadap faktor penghambat guru fikih di MAN 1 Gorontalo dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui pemberian motivasi antara lain: faktor pertama adalah terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru kurang bisa memaksimalakan dalam pembelajaran fikih. Jadi dalam memberikan motivasi belajar pada mata pelajaran fikih relatif sedikit, sebagaimana dijelaskan guru fikih di MAN 1 Gorontalo bahwa:

---

<sup>93</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo, "Wawancara"*, 28 Maret 2018

<sup>94</sup> Waris Masuara, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, "Wawancara"*, Gorontalo, 27 Maret 2018.

Saya merasa kurang bisa maksimal dalam pembelajaran karena terbatasnya jam pelajaran, jadi seharusnya materi yang seharusnya sudah diselesaikan tidak bisa saya selesaikan. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MAN 1 Gorontalo yaitu 2 jam pelajaran dalam 1 minggu sekali, jadi di dalam melakukan proses pembelajaran sangat kurang sekali karena disamping memberikan materi juga melakukan praktek.<sup>95</sup>

Faktor kedua adalah kurangnya dukungan atau dorongan orang tua peserta didik dalam pembelajaran fikih. Faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran fikih di MAN 1 Gorontalo ini, karena kurangnya dukungan atau dorongan dari orang tua peserta didik terhadap pendidikan agama khususnya mengenai ilmu fikih, sehingga anak itu tidak terlalu menghiraukan tentang agama. Di samping itu dipengaruhi oleh kurangnya minat peserta didik terhadap fikih, kurangnya minat peserta didik dalam membaca tentang pelajaran fikih, dan peserta didik kurang menguasai materi fikih.

Kaitannya dengan pendapat di atas, salah seorang guru fikih di MAN 1 Gorontalo mengemukakan bahwa:

Masih banyak peserta didik yang belum bisa mencapai ketuntasan dalam belajar ilmu fikih, disamping itu juga minat dalam membaca peserta didik sendiri sangat kurang. Oleh karena itu guru fikih harus bisa memberikan motivasi, supaya peserta didik itu lebih tertarik dalam pembelajaran fikih.<sup>96</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa, waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar fikih sangat kurang sekali, karena guru hanya bertatap muka dalam pembelajaran fikih 1 minggu sekali hanya dengan 2 jam pelajaran. Sehingga proses belajar mengajar fikih kurang maksimal. Dan peserta didik yang kemampuannya lebih dibuatkan kelompok sendiri dan bagi peserta didik yang kurang bisa dalam pembelajaran fikih juga dibuatkan kelompok sendiri dan diberi bimbingan khusus agar peserta didik tidak merasa minder dengan teman-teman yang lainnya.<sup>97</sup>

Dari paparan di atas mengatakan bahwa, faktor penghambat guru fikih di MAN 1 Gorontalo dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata

---

<sup>95</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo*, "Wawancara", 28 Maret 2018

<sup>96</sup> Kasmawaty Karim, *Guru Fikih MAN 1 Gorontalo*, "Wawancara", 28 Maret 2018

<sup>97</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih Di Kelas 11 MAN 1 Gorontalo 31 Maret 2018

pelajaran fikih melalui pemberian motivasi yang dilakukan guru fikih, yaitu terbatasnya waktu yang diberikan untuk proses belajar fikih, kurangnya motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran fikih dan kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam membaca, sehingga peserta didik kurang bisa terhadap materi fikih.

Dengan demikian guru fikih di MAN 1 Gorontalo harus meningkatkan strategi dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik. Strategi motivasi belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mempertahankan ketertiban kelas dan untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, suatu proses belajar mengajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengkondisikan kelas dan peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman dibarengi dengan penggunaan sarana dan prasarana yang maksimal. Apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal, maka dengan sendirinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sudah cukup baik. Guru sudah menciptakan pembelajaran yang kondusif, guru sudah mengendalikan kelas dan memberi tindakan kepada peserta didik yang mengganggu proses belajar mengajar, antusias guru sudah baik terhadap peserta didik. Disamping menjadi motivator bagi peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk belajar dengan giat dan juga menjadikan guru lebih kreatif lagi. Dan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung pada bagaimana cara guru dalam melakukan motivasi belajar. Disamping itu Seorang guru harus pandai menggunakan berbagai metode dalam pelajaran sehingga peserta didik dalam mengikuti dan menerima pelajaran tidak cepat merasa bosan serta didukung dengan sarana prasarana yang ada. Dengan adanya sarana prasarana yang ada serta lingkungan belajar yang kondusif maka akan memotivasi peserta didik dan membantu peserta didik untuk lebih giat dan bersemangat belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.

Motivasi belajar yang diterapkan oleh guru fikih di MAN 1 Gorontalo lebih mengedepankan bagaimana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat melaksanakan atau mengimplementasikan apa yang mereka peroleh dari belajar di

Madrasah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan).



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab yang sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pelajaran fikih di MAN 1 Gorontalo yaitu guru selalu menilai prestasi peserta didik dari berbagai aspek, kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (keterampilan), guru memberikan hadiah (Reward) kepada peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik, serta guru menciptakan persaingan yang baik dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung guru fikih di MAN 1 Gorontalo dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru, antara lain: faktor kewajiban, tanggung jawab dan amanah dari Allah dalam menyiapkan generasi yang shalihah, adanya sarana dan prasarana yang disediakan pihak madrasah, adanya buku paket dan LKS, memberi kesempatan guru mengikuti workshop dan KKG demi peningkatan kompetensi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu terbatasnya waktu yang diberikan untuk proses belajar fikih, kurangnya dukungan atau dorongan orang tua peserta didik dalam pembelajaran fikih, kurangnya motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran fikih dan kurangnya minat peserta didik dalam membaca, sehingga peserta didik kurang bisa terhadap materi fikih.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka sebagai saran yang mungkin bisa dipertimbangkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa motivasi belajar yang dilakukan guru dalam meningkatkan prsetasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Gorontalo sudah baik, akan tetapi guru diharapkan bisa terus lebih aktif dan kreatif dalam memberikan motivasi belajar yang tepat dalam

memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan juga menggunakan alat peraga karena akan mempermudah guru untuk menyampaikan pelajaran dan peserta didik akan lebih tertarik dengan pelajaran fikih yang diajarkan oleh guru.

2. Demi menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah, pihak Madrasah perlu meningkatkan kerjasamanya dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait untuk mensukseskan serta mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam memajukan pendidikan di Madrasah.
3. Bagi Madrasah, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah maupun di luar Madrasah, perlu adanya pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, sehingga dapat mendorong peserta didik yang lain dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab belajarnya secara baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.G, Lunadi, 1981. *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Gramedia.
- Ahmadi Abu, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Alisuf Sabri, 2007. *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, 2004. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir Al Qur'an.
- Agus Soejanto, 1990 . *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*, Surabaya: Aksara Baru.
- Ayuagusari 13. *Akses internet*, 11 januari 2018. *Wordpress.com/.../motivasi-ekstrinsik/*, Departemen pendidikan dan kebudayaan, *op, cet.*, h.13
- Dinnata Abu, 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: kencana.
- Djamalu, Asti, *Skripsi*, 2005. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq Melalui Media Alam Sekitar Pada Peserta Didik Kelas 1 Mi Nurul Iman Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*.
- Djazuli, *Ilmu fiqih*, 2010 . jakarta: Kencana.
- Djamarah Bahri Syaiful & Zain Aswan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faishal Haq Muhammad, *Skripsi*, 2013. *Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI Yaspuri Malang*
- Fathurrahman Pupuh dan M SobryS, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Aditama.
- Hasanah, Aan, 2012. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung :Pustaka Setia.
- Hartati Netty, dkk, 2003. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: UIN Pres.
- H. A Syahfi'i. Karim, 1997. *Fiqih Ushul fiqih*, Bandung: pustaka setia.
- H. Sulaiman, 1986. *Rasyid,Fiqh Islam*, Bandung: sinar Baru Algesindo.
- Katili, Gustamil *Skripsi*, 2005. *Peran Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di Smp Cokro Aminoto Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow. Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

- Lasena D Cindi, *Skripsi*, 2017. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Pendidikan Anak (Study Kasus Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme*.
- Moh Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional* , Bandung, PT, Remaja.
- Mohammad Asrori, 2007. *Psikologi embelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani.
- M. Alisuf Sabri, *op.cit.*, h.60
- Muhamad, Abu Zahrah, 2011. *usul fiqih*, jakrta: pustaka firdaus.
- Moleong J. Lexy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin, , 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Kencana
- Neni Iska Zikri, 2008. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kizi Brother's.
- Ngalim Purwanto, 1991. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa, 2008. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pupuh Fathurrohman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Revika Aditama.
- Sagala Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- S.Nasution, 1986. *Didaktit Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars.
- Sardiman A.M, 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Pers
- S Wojowasito,1990. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Bandung: Harta
- S. Nasution, 1986. *Didaktik-Asas Mengajar*, Bandung: Jenmars.
- Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Hikayat Publishing,
- Sardiman A.M, 1990. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Suparlan., *op.cit.*,h.30
- Sugiyono, 2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif*,  
UUD'45, 2009. *Yang Sudah Diamendemen*, , Surabaya: Apollo.  
Zikri Neni Iska, *loc.cit*,  
Zurinal dan Aminuddin, 2008 . *Fiqih Ibadah* , Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



Lampiran 1

**Nama** : Yajib Alhabsi  
**NIM** : 141012207  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

---

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Informan**

Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Kota Gorontalo ?
2. Bagaimana tanggapan bapak terhadap guru fiqh sebagai motivator terhadap peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh ?

Guru Fiqih

1. Apa tujuan yang diharapkan dari motivasi yang diberikan terhadap peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh ?
2. Bagaimana motivasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?
3. Bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
4. Bagaiman proses belajar mengajar akan berjalan lancar ?
5. Apa guru memberikan hadiah kepada peseta didik yang berprestasi ?
6. Apa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di man 1 gorontalo
7. Apakah ada kendala-kendala dalam peningkatan prestasi peserta didik pada mata pelajaran fiqh ?
8. Apa saja problematika yang dihadapi pada saat pembelajaran fiqh ?

9. Apa guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik ?
10. Bagaimana hasil dari adanya motivasi peserta didik pada pembelajaran fiqh ?

Peserta Didik

1. Bagaimana respon anda terhadap motivasi yang dilakukan guru fiqh pada saat pembelajaran berlangsung?
2. Apakah motivasi yang dilakukan guru fiqh dapat meningkatkan prestasi belajar anda ?



## Lampiran 2

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data:

1. Keadaan fisik
  - a. Situasi lingkungan madrasah
  - b. Ruang kelas dan fasilitas kelas
  - c. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran
2. Kegiatan guru dalam mengelola kelas pada saat kegiatan belajar mengajar
  - a. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas
  - b. Aktifitas dan motivasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung



Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo
2. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Kota Gorontalo
3. Visi dan Misi MAN 1 Kota Gorontalo
4. Keadaan guru MAN 1 Kota Gorontalo
5. Keadaan peserta didik MAN 1 Kota Gorontalo
6. Latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik
7. kondisi sarana dan prasarana MAN 1 Kota Gorontalo
8. Keadaan administrasi MAN 1 Kota Gorontalo



Lampiran 4:

## CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 31 Maret 2018  
Tempat : kelas 11 MAN 1 Kota Gorontalo  
Waktu : pukul 08.10 s.d 10.00  
Objek observasi : perilaku guru dalam proses belajar mengajar Fiqih

### A. Hasil Observasi

Perilaku guru dalam proses pembelajaran pada umumnya menghadapi peserta didik dengan penuh perhatian dan pengendalian diri yang cukup memadai. Proses belajar mengajar berlangsung dengan tertib dan disiplin yang cukup tinggi. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib yang dipimpin langsung oleh guru sebagai fasilitator dan pembina. Demikian pula dengan kegiatan tanya jawab dalam materi-materi tertentu, guru memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengemukakan apa yang diketahuinya, dan setiap pendapat atau pemikiran yang dikemukakan oleh para peserta didik tersebut selalu diluruskan dan dipertegas oleh guru, sehingga tidak ada pendapat yang terabaikan. Selanjutnya guru memberikan evaluasi akhir secara tertulis. Pada akhirnya pelajaran berlangsung, guru memberikan penguatan pokok-pokok bahasan yang dipelajari dan menganjurkan kepada peserta didik untuk mempraktekkan di rumah apa yang telah dipelajari

### B. Komentar Peneliti (Refleksi)

Perilaku guru tersebut merupakan suatu kegiatan pengelolaan pembelajaran yang cukup efektif untuk mengembangkan kreatifitas berpikir pada peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sendiri sebelum dibantu oleh guru, merupakan sarana bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu secara mandiri dan kebebasan berkreatif di samping melatih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Lampiran 5:

### **CATATAN LAPANGAN**

Tanggal : 31 Maret 2018  
Tempat : kelas 11 MAN 1 Kota Gorontalo  
Waktu : pukul 08.10 s.d 10.00  
Objek observasi : motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih

#### **A. Hasil Observasi**

Peserta didik sementara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mendiskusikan permasalahan tentang ketentuan zakat, dalam hal ini guru memberikan bimbingan kelompok secara bergiliran memberikan motivasi terhadap peserta didik seperti memberikan petunjuk-petunjuk yang belum jelas bagi peserta didik. Setelah selang beberapa saat, hasil kerja kelompok tersebut dibacakan di depan kelas sesuai urutan kelompok, dan kelompok lainnya di beri tugas untuk mengomentari hasil kerja kelompok yang dibacakan. Dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik aktif mengerjakannya, dan pada umumnya peserta didik dengan tekun mengikuti proses penyajian materi yang dilaksanakan oleh guru. Dari setiap indikator pembelajaran yang dibahas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memeb erikan tanggapannya.

Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, interaksi antar guru dan peserta didik dan antar peserta didik dengan peserta didik berlangsung secara aktif dan menyenangkan sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh peserta didik di kelas.

#### **B. Komentar Peneliti (Refleksi)**

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tampaknya cukup berminat dan mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi, serta perhatian serius terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Terjalin kerjasama dan saling menghargai antara peserta didik di kelas dalam menumbuhkan kreatifitas mereka dalam proses pembelajaran. Motivasi dan bimbingan guru kepada peserta didik dilakukan dengan penuh semangat, menghargai hasil karya seseorang dan menyadarkan peserta didik tentang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, juga banyak dipengaruhi oleh rancangan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peserta didik tampak dengan motivasi belajar yang tinggi apabila disediakan kondisi yang memungkinkan untuk itu.



Lampiran 6 :

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Waris Masuara S.Ag.,M.Hi	Kepala Madrasah	1.
2	Kasmawaty karim S.Ag	Guru fiqih	2.
3	Mohammad Rofiq	Siswa	3.
4	Nur Ain Yasin	Siswi	4.

## DOCUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah



### **Riwayat Hidup**



**Yajib Alhabsi,** anak dari pasangan Idrus Alhabsidan Misna Liputo. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN No. 8 Kota Utara lulus pada tahun 2004. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 12 Gorontalo lulus 21 Juni 2008 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Pendidikan Kesetaraan Paket C Satuan Pendidikan Asal Pkbm Al-Zikra lulus 20 Mei -2014 . Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Negeri, tepatnya di lain Sultan Amai Gorontalo lulus tahun 2018. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (s1) pada tahun 2018.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO  
NOMOR : 157 In.06/ FITK/PP.00.9/SK/2018  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka mengoptimalkan penyusunan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka di pandang perlu menetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa mereka yang disebutkan dalam Keputusan ini di pandang cakap dan memenuhi syarat sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Mengingat** : a. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
b. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
c. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan nasional  
d. Keputusan Presiden RI Nomor : 91 Tahun 2004 Tentang Pendirian IAIN Sultan Amai Gorontalo.  
e. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 35 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Sultan Amai Gorontalo.  
f. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 37 Tahun 2015, Tentang Statuta IAIN Sultan Amai Gorontalo.  
g. Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. DJ.I/385/2008 Tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi.  
h. Keputusan Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo No. In.11/PP.00.9/189/2017 Tentang Penetapan Kalender Akademik Tahun 2017/2018
- Memperhatikan** : Penetapan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo tentang penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa sebagai berikut :
- Nama : **YAJIB ALHABSI**  
Nim : **141012207**  
Jur/ Sem : **PAI / VIII (DELAPAN)**  
Judul Skripsi : **PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL KOTA GORONTALO**
- Pembimbing **1 DR.DAMHURI, M.Ag**  
**2 RAHMINT. HUSAIN, M.Th.I**
- b. Dosen Pembimbing bertugas membimbing penyelesaian skripsi mahasiswa sesuai dengan kaidah-kaidah / pedoman penyusunan skripsi Jurusan PAI.  
c. Tugas pembimbing dinyatakan selesai sampai dengan Yudisium kelulusan yang ditandai dengan penandatanganan persetujuan pembimbing.  
d. Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Belanja IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Anggaran 2018  
e. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Di tetapkan di : Gorontalo

: 8 Februari 2018/ 22 Jum Awal 1439 H



Dr. H. Lukman Arsyad, M.Pd  
NIP. 196203071992031005

**Tembusan:**

1. Yth. Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo.
2. Yth. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA GORONTALO  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA GORONTALO**  
Jalan Poigar No. 26 Kel. Molosipat U Kec. Sibatana Kota Gorontalo  
Telp. (0435) 824177-8717774 Fax. (0435) 824177  
Website: [www.manmodelgorontalo.sch.id](http://www.manmodelgorontalo.sch.id) – eMail: [manmodel3@gmail.com](mailto:manmodel3@gmail.com)

### **SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 241/Ma.30.01/PP.00.6/06/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo Menerangkan dengan benar bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini:

Nama : Yajib Alhabsi  
Stambuk : 141012207  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Sultan Amai Gorontalo

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Gorontalo dengan judul **"Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih DI MAN 1 Kota Gorontalo "**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Gorontalo, 06 Juni 2018  
Kepala

*Dr. Wanis Masuara, S.Ag., M.HI*  
NIP: 19730909 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERISULTAN AMAI GORONTALO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gelatik No.1 Tlp. (0435) 822725-821942-828866 Kota Gorontalo  
Email: [fitk@iaingorontalo.ac.id](mailto:fitk@iaingorontalo.ac.id) - Website: [www.iaingorontalo.ac.id](http://www.iaingorontalo.ac.id)

**SURAT TUGAS MENELITI**

Nomor: 1469 /In.06/FITK.01/TL.00/03/2018

Diberikan kepada :

Nama : **Yajib Alhabsi**  
Nim : 141012207  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII ( Delapan)

Untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan penulisan/ penyusunan Skripsi yang berjudul:

“PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQHI DI MADSAH ALIYAH NEGERI MODEL KOTA GORONTALO.”

Lokasi Penelitian : MARASAH ALIYAH NEGERI MODEL KOTA GORONTALO.

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk memperoleh Rekomendasi untuk penelitian.

Demikian untuk dipergunakan seperlunya.

Gorontalo, 26 Maret 2018

An. Dekan  
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Muh. Hasbi, M.Pd  
NIP. 196111071989031001

Tembusan :

1. Kepala Biro AUAK IAIN Sultan Amai Gorontalo.
2. Ketua Jurusan/ Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Kepala MAN Model Kota Gorontalo
4. Arsip.-